



# POTENSI USAHA DAN PELUANG INVESTASI KELAUTAN DAN PERIKANAN

PROVINSI BANGKA BELITUNG



DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN DAYA SAING PRODUK KELAUTAN DAN PERIKANAN  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

2018

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	2
PENDAHULUAN .....	3
ARAH KEBIJAKAN INVESTASI .....	5
PETA POTENSI .....	11
RISIKO DAN KELAYAKAN INVESTASI .....	29
INVESTASI PERIKANAN TANGKAP .....	34
INVESTASI PERIKANAN BUDIDAYA .....	45
INVESTASI PENGOLAHAN .....	61
INVESTASI WISATA BAHARI .....	66

# PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang mampu menjadi lokomotif dan penggerak utama (*prime mover*) bagi akselerasi pembangunan ekonomi nasional maupun daerah yang berbasis sumberdaya alam yang dapat diperbarui, baik untuk saat ini maupun masa depan. Salah satu upaya melakukan akselerasi tersebut adalah dengan mendorong investasi di sektor kelautan dan perikanan, baik tangkap, budidaya, maupun pengolahan hasil perikanan (sektor sekunder) serta wisata bahari.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan wilayah kepulauan, sehingga potensi bisnis yang berbasis sumber daya kelautan dan perikanan sangat dominan di wilayah ini

Dengan berbagai kebijakan dan perbaikan iklim investasi tersebut dirasakan belum cukup karena masih ada calon investor yang mengeluhkan banyaknya kendala untuk melakukan investasi di Indonesia. Salah satu kesulitan terbesar adalah kurangnya informasi serta regulasi yang berubah sehingga kurang tersosialisasi dengan baik. Informasi yang sangat dibutuhkan oleh calon investor meliputi potensi dan komoditas unggulan, kondisi pasar, aturan main, serta dasar hukum untuk berinvestasi di suatu daerah. Akibat banyaknya peraturan yang cukup banyak, seringkali dirasa cukup menyulitkan dalam pengerjaan suatu rencana investasi atau proyek. Selain itu, kebijakan pemerintah daerah di bidang investasi juga banyak diterbitkan seiring dengan otonomi daerah yang terkadang cukup spesifik sesuai kondisi di daerah tersebut.

Dengan adanya panduan investasi potensi bisnis yang akurat sebagai informasi untuk pengambilan keputusan bisnis diindikasikan akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Meningkatnya investasi berbasis sektor kelautan dan perikanan pada komoditas prioritas unggulan secara menyeluruh di bidang penangkapan, budidaya, pengolahan, dan wisata bahari diindikasikan akan menjadi *triger* bagi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan, karena sektor unggulan tersebut umumnya menjadi tempat bagi sebagian besar masyarakat dalam menggantungkan hidupnya (mata pencaharian utama)

## Tujuan

Tujuan disusunnya buku potensi dan pedoman investasi perikanan tangkap, biudidaya, pengolahan dan wisata Provinsi Bangka Belitung ini adalah untuk memberikan informasi dan

pedoman bagi para stakeholder, khususnya calon investor dalam dan luar negeri, baik skala industri maupun usaha mikro kecil menengah dan koperasi (UMKMK) dalam proses investasi pada sektor kelautan dan perikanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## Ruang Lingkup

Cakupan isi buku berupa pedoman penanaman modal secara umum pada usaha perikanan tangkap, perikanan budidaya dan pengolahan hasil perikanan serta wisata. Selain itu, pada buku ini juga diinformasikan terkait stimulus dan insentif fiskal yang dapat dimanfaatkan di sektor kelautan dan perikanan.

Investasi pada dasarnya adalah upaya mengubah ekonomi potensial menjadi ekonomi riil, serta dapat mengubah keunggulan komparatif pada sektor kelautan dan perikanan menjadi keunggulan kompetitif bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Secara nasional, tahun 2015 diperkirakan menjadi momentum masuknya investasi ke Indonesia yang disebabkan ekspektasi positif dari investor yang melihat Indonesia sebagai tujuan investasi yang prospektif.

Secara nasional, realisasi investasi bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 3.217.309.015.950,- Nilai ini meningkat dari capaian tahun 2013 sebesar Rp. 2.661.223.185.649,- atau meningkat sebesar 20,89%. Dibandingkan dengan capaian investasi tahun 2012 (Rp. 2.067.275.053.470,-), maka realisasi tahun 2014 meningkat sebesar 55,62%. Data capaian ini, mencerminkan semakin baiknya iklim investasi dan perkembangan dunia industri pengolahan perikanan yang positif.

Sebagian besar investasi bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di Indonesia pada tahun 2014 merupakan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dengan persentase sebesar 71,86% atau senilai Rp. 2.311.968.698.319,- sedangkan penanaman modal asing (PMA) sebesar 25,37% (Rp. 816.205.000.000,-) dan pemerintah sebesar 2,77% (Rp. 89.135.317.631,-). Kondisi serupa terjadi pada tahun 2013 dimana, PMDN menempati 74% sumber investasi dengan nilai sebesar Rp. 1.957.802.227.633,- sisanya berupa PMA dan Pemerintah masing-masing sebesar 20% dan 6%. Sedangkan dari jenis komoditas, tuna tetap menjadi komoditas primadona dimana Investasi pada tahun 2014 mencapai Rp. 255,78 milyar dan diikuti udang dengan nilai investasi sebesar Rp. 41,6 miliar. Namun sebagian besar investasi baru tidak mengkhususkan diri pada komoditas tertentu. Investasi baru yang bergerak pada komoditas campuran pada tahun 2014 mencapai Rp. 2,77 Triliun.

*Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan dalam bentuk badan usaha yang berbentuk badan hukum, tidak berbadan hukum atau usaha perseorangan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan penanaman modal asing wajib dalam bentuk perseroan terbatas berdasarkan hukum Indonesia dengan total nilai investasi lebih besar dari Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) dan berkedudukan di dalam wilayah negara Republik Indonesia, kecuali ditentukan lain oleh undang-undang. Penanam modal dalam negeri dan asing yang melakukan penanaman modal dalam bentuk perseroan terbatas dilakukan dengan mengambil bagian saham pada saat pendirian perseroan terbatas, membeli saham, dan cara lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.*

# ARAH KEBIJAKAN INVESTASI

Arah Kebijakan Penanaman Modal Provinsi Babel meliputi 8 (delapan) hal yaitu Perbaikan Iklim Penanaman Modal, Persebaran Penanaman Modal, Fokus Pengembangan Pangan, Infrastruktur, Energi, Industri Hilir, Pariwisata dan Perikanan, Penanaman Modal yang berwawasan lingkungan, Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Koperasi, Pemberian Kemudahan dan/atau insentif Penanaman Modal, Promosi dan Kerjasama Penanaman Modal serta Pengembangan Sumberdaya Manusia Lokal dan Alih Teknologi.

## Arah Kebijakan di bidang Perikanan

1. Pengembangan industri bioteknologi kelautan, seperti industri pakan (*feed*) dari microalgae, industri makan dan minuman, industri farmasi dan kosmetik.
2. Pengembangan armada kapal ikan modern untuk memanfaatkan sumber daya ikan untuk pengembangan perikanan tangkap.
3. Revitalisasi dan pengembangan perikanan budidaya di perairan air tawar, payau dan laut dengan menerapkan *Best Aquaculture Practices (proper site selection, bibit, dll)*.

## Arah Kebijakan di bidang Pariwisata

1. Penyusunan dan pengesahan regulasi sektor kepariwisataan
2. Pembangunan perwilayahan pariwisata provinsi yang diarahkan untuk membentuk citra sebagai destinasi pariwisata bahari dan budaya khas untuk daya saing produk pariwisata secara internasional dengan pengembangan pariwisata terpadu.
3. Pembangunan daya Tarik wisata alam berdasarkan keunggulan komparatif masing-masing wilayah kabupaten/kota
4. Pembangunan prasarana umum dan fasilitas umum berstandar nasional dan internasional
5. Pembangunan fasilitas pariwisata berstandar nasional dan internasional yang berciri khas local kabupaten/kota, menjunjung norma sosial dan budaya, nilai-nilai agama, mempertimbangkan daya dukung lingkungan, serta berorientasi pada pemenuhan kebutuhan berwisata masyarakat dan wisatawan.

6. Pengembangan masyarakat agar dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan kepariwisataan yang berdaya saing global dan berkelanjutan.
7. Pengembangan Lembaga Pendidikan berbasis kepariwisataan.

## Insentif dan Kemudahan Investasi

### Bentuk Insentif:

- Pengurangan, keringanan, atau pembebasan pajak daerah, dan
- Pengurangan, keringanan, atau pembebasan retribusi daerah.

### Bentuk Pemberian Kemudahan:

- Penyediaan data dan informasi penanaman modal sektor potensial dan peluang kemitraan.
- Penyediaan sarana dan prasarana
- Pemberian bantuan teknis, dan/atau
- Percepatan pemberian perizinan.

Kriteria Investasi diberikan insentif dan kemudahan: Memenuhi kriteria inti (2 kriteria) dan kriteria tambahan (minimal 1 kriteria).

### Kriteria Inti:

1. Berwawasan lingkungan dan berkelanjutan; dan
2. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak yang terdaftar di kantor pajak Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### Kriteria Tambahan:

1. Memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat
2. Menyerab banyak tenaga kerja lokal
3. Menggunakan sebagian besar sumber daya lokal.
4. Memberikan kontribusi bagi peningkatan pelayanan publik.
5. Memberikan kontribusi dalam peningkatan produk domestik regional bruto.
6. Termasuk skala prioritas tinggi.
7. Termasuk pembangunan infrastruktur.
8. Melakukan alih teknologi.
9. Melakukan industri pionir.
10. Berada di daerah terpencil, daerah tertinggal atau daerah perbatasan
11. Melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan inovasi.
12. Bermitra dengan usaha mikro, kecil, menengah atau koperasi.
13. Melestarikan tata nilai budaya (kearifan lokal), dan/atau
14. Menyerap tenaga kerja penyandang disabilitas.

## Sasaran/Prioritas dan Fokus Pengembangan

Usaha budidaya dan pengolahan hasil perikanan dan kelautan yang melakukan kemitraan dengan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi.

### Fokus Pengembangan Investasi Perikanan Jangka Pendek (2017):

- 1 Pengembangan perikanan terutama perikanan laut diarahkan untuk mengoptimalkan keunggulan komparatif Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang wilayahnya dibatasi oleh laut.
- 2 Peningkatan produktivitas usaha perikanan, penerapan teknologi tepat guna, peningkatan kesejahteraan nelayan, peningkatan nilai tambah dan pemasaran produk perikanan, serta pemberdayaan kelembagaan ekonomi masyarakat nelayan.

### Fokus Pengembangan Investasi Perikanan Jangka Menengah (2017-2021):

- 1 Peningkatan dan perluasan produksi, pengembangan dan penerapan teknologi budidaya ikan di daerah pantai, tambak, dan air tawar (jika memungkinkan di lahan-lahan bekas pertambangan), serta usaha penangkapan ikan di daerah lepas pantai.
- 2 Pengembangan industri pengolahan hasil-hasil perikanan dengan terlebih dahulu membangun fondasi kegiatannya yaitu dengan menciptakan lingkungan usaha mikro (lokal) yang dapat merangsang tumbuhnya rumpun industri yang sehat dan kuat

### Fokus Pengembangan Investasi Perikanan Jangka Panjang (2022-2025):

- 1 Pembinaan koperasi dan UKM pada akhirnya diarahkan pada usaha-usaha untuk menopang sektor pengolahan hasil perikanan

### Fokus Pengembangan Investasi Pariwisata dan Industri Kreatif Jangka Pendek (2017):

- 1 Fasilitasi perencanaan dan perintisan pengembangan sarana dan prasarana dasar di destinasi pariwisata daerah yang belum berkembang.
- 2 Pengembangan potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat melalui pembangunan kepariwisataan.
- 3 Perintisan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan daya tarik wisata daerah dan pengembangan daerah.
- 4 Peningkatan kualitas dan kapasitas sarana prasarana dasar untuk meningkatkan kualitas kegiatan kepariwisataan di sekitar lokasi daya tarik wisata.
- 5 Pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata dalam mendukung perintisan pengembangan daya tarik wisata daerah.
- 6 Peningkatan kesadaran dan peran masyarakat serta pemangku kepentingan terkait dalam mewujudkan Sapta Pesona untuk menciptakan iklim kondusif kepariwisataan setempat.

Fokus Pengembangan Investasi Pariwisata dan Industri Kreatif Jangka Menengah (2017-2021):

- 1 Fasilitasi perintisan pengembangan daya tarik wisata alam, budaya dan khusus/buatan bagi segmen wisata massal (mass market) maupun bagi segmen ceruk pasar (*niche market*) di destinasi pariwisata daerah yang belum berkembang.
- 2 Fasilitasi pengembangan jejaring manajemen kunjungan terpadu dengan daya tarik wisata yang telah berkembang di sekitar lokasi baik daerah, regional dan nasional.
- 3 Perluasan akses pasar terhadap produk industry kecil dan menengah dan usaha pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokasi.

Fokus Pengembangan Investasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Jangka Panjang (2022-2025):

- 1 Fasilitasi pemberian insentif investasi bidang pariwisata sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2 Peningkatan kemudahan investasi di bidang pariwisata
- 3 Pengembangan citra pariwisata
- 4 Pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata.
- 5 Pengembangan promosi pariwisata.

## Perizinan

Jenis-jenis persetujuan dan izin penanaman modal, pada sektor kelautan dan perikanan, terdiri dari:

1. Surat Persetujuan Penanaman Modal Dalam Negeri (SP-PMDN) atau Surat Persetujuan Penanaman Modal Asing (SP-PMA) yang dikeluarkan oleh Kepala BKPM atau Ketua BKPM setempat (hanya untuk PMDN). Surat persetujuan tersebut berlaku pula sebagai persetujuan prinsip/izin usaha sementara, sampai dengan memperoleh izin usaha tetap/izin usaha dan persetujuan prinsip fasilitas fiskal. Surat persetujuan tersebut dipakai sebagai dasar pengurusan perizinan dan/atau persetujuan pelaksanaan lainnya baik di instansi pusat maupun daerah.
2. Persetujuan Pelaksanaan Penanaman Modal (setelah memperoleh Surat Persetujuan Penanaman Modal) meliputi:
  - a. Persetujuan dan perizinan penanaman modal yang dikeluarkan oleh instansi pusat (atas nama Menteri Teknis terkait), meliputi:
    - 1) Angka Pengenal Importir Produsen (API-P) dan Angka Pengenal Impor Umum (API-U) (BKPM atas nama Menteri Perdagangan), untuk mengimpor barang modal dan bahan baku/penolong yang dibutuhkan.
    - 2) Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing/RPTKA (BKPM atas nama Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi), untuk mendatangkan dan menggunakan Tenaga Kerja Asing (TKA)
    - 3) Rekomendasi TA.01 kepada Direktur Jenderal Imigrasi agar dapat diterbitkan VISA bagi TKA yang bersangkutan (BKPM atas nama Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi)

- 4) Izin Mempekerjakan Tenaga Asing/IMTA (BKPM atas nama Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi), untuk mempekerjakan Tenaga Kerja Asing
  - 5) Akte Pendirian Perusahaan (Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia)
  - 6) NPWP (Kementerian Keuangan c.q. Direktorat Jenderal Pajak)
  - 7) Kartu Izin Tinggal Terbatas/KITAS untuk tenaga asing (Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia)
  - 8) Rekomendasi Teknis dari Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk mengurus izin usaha perikanan
  - 9) Hak-hak atas tanah HGU dan HGB (Badan Pertanahan Nasional)
  - 10) Izin Usaha Tetap (BKPM, yang diurus setelah perusahaan mulai berproduksi komersial).
- b. Perizinan penanaman modal yang dikeluarkan oleh instansi di daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota), meliputi:
- 1) Izin Lokasi
  - 2) Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
  - 3) Izin Gangguan Usaha (UUG/HO)
  - 4) Sertifikasi Hak-hak atas Tanah, dimana Badan Pertanahan Nasional (BPN) Provinsi untuk Hak Guna Usaha (HGU) tanah seluas  $\leq 200$  Ha, Hak Guna Bangunan (HGB) atas tanah seluas  $\leq 0,2 - 15$  Ha dan Hak Pakai (HP) atas tanah seluas  $\geq 2$  Ha. Sedangkan BPN Kabupaten/Kota HGB seluas  $\leq 0,2$  Ha dan HP seluas  $\leq 2$  Ha
  - 5) Izin Analisis Dampak Lingkungan (Amdal)
  - 6) Izin Usaha Perikanan
  - 7) Izin Usaha Perikanan Bidang Pembudidayaan Ikan
  - 8) Izin Penangkapan Ikan; dan Izin Kapal Pengangkut Ikan

## Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di Bidang Penanaman Modal adalah kegiatan penyelenggaraan suatu perizinan dan non-perizinan berdasarkan pendelegasian atau pelimpahan wewenang dari lembaga atau instansi yang memiliki kewenangan perizinan dan nonperizinan yang proses pengelolaannya dimulai dari tahap permohonan sampai dengan tahap terbitnya dokumen yang dilakukan dalam satu tempat. Ruang lingkup layanan PTSP di bidang penanaman modal terdiri dari layanan perizinan penanaman modal dan layanan nonperizinan penanaman modal.

- A. Layanan Perizinan Penanaman Modal
- a. Izin Prinsip Penanaman Modal;
  - b. Izin Usaha untuk berbagai sektor usaha;
  - c. Izin Prinsip Perluasan Penanaman Modal;
  - d. Izin Usaha Perluasan untuk berbagai sektor usaha;
  - e. Izin Prinsip Perubahan Penanaman Modal;
  - f. Izin Usaha Perubahan untuk berbagai sektor usaha;
  - g. Izin Prinsip Penggabungan Perusahaan Penanaman Modal;
  - h. Izin Usaha Penggabungan Perusahaan Penanaman Modal untuk berbagai sektor usaha;
  - i. Izin Pembukaan Kantor Cabang;

- j. Izin Kantor Perwakilan Perusahaan Asing (KPPA); dan
  - k. Surat Izin Usaha Perwakilan Perusahaan Perdagangan Asing (SIUP3A).
- B. Layanan Nonperizinan Penanaman Modal
- a. Fasilitas bea masuk atas impor mesin;
  - b. Fasilitas bea masuk atas impor barang dan bahan;
  - c. Usulan fasilitas Pajak Penghasilan (PPh) Badan untuk Penanaman Modal di bidang-bidang usaha tertentu dan/atau di daerah-daerah tertentu;
  - d. Angka Pengenal Importir Produsen (API-P);
  - e. Angka Pengenal Importir Umum (API-U);
  - f. Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA);
  - g. Rekomendasi Visa untuk Bekerja (TA.01); dan
  - h. Izin Mempekerjakan Tenaga Asing (IMTA).

# PETA POTENSI

## Potensi Perikanan Tangkap

Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada di WPP 711 yang merupakan wilayah penangkapan ikan oleh nelayan di 7 Provinsi.

Komoditas perikanan tangkap yang dianggap potensial dikembangkan jika (1) dapat dihasilkan (diproduksi) secara terus menerus (berkesinambungan) pada tingkat produktivitas dan mutu yang baik serta (2) diminta atau diserap oleh pasar pada jumlah dan tingkat harga yang wajar (Sailah 1998).

Produksi perikanan tangkap laut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017 tercatat sebesar 217.959,17 ton atau naik sebesar 15,58 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun 2016 yaitu sebesar 188.572,60 ton. Produksi perikanan laut terbesar yaitu Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur dan Kabupaten Bangka Tengah. Sedangkan produksi perikanan laut terendah berada di wilayah Kabupaten Bangka Barat dan Kota Pangkal Pinang. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa potensi perikanan tangkap, khususnya produksi perikanan laut terkonsentrasi di Pulau Belitung jika dibandingkan dengan perikanan di Pulau Bangka secara umum. Oleh sebab itu, pengembangan investasi perikanan tangkap lebih baik dilakukan di Pulau Belitung secara khusus.

Kabupaten/Kota	Produksi Perikanan Laut (ton)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kab. Bangka	24.052,00	25.034,70	26.756,90	6.322,30	4.463,60	34.136,74
Kab. Belitung	43.304,70	44.947,40	50.134,60	43.738,10	65.169,50	71.760,43
Kota Pangkal Pinang	24.328,70	18.144,00	18.066,40	1.832,00	2.088,50	2.941,39
Kab. Bangka Barat	12.109,70	11.098,80	12.642,40	14.113,50	12.960,10	12.756,76
Kab. Bangka Tengah	16.890,00	17.559,10	16.661,40	18.843,90	22.988,10	24.128,20
Kab. Bangka Selatan	44.185,50	44.975,30	39.489,60	18.269,60	41.309,60	37.382,28
Kab. Belitung Timur	37.694,60	37.482,10	39.533,10	36.423,60	39.593,20	34.853,37
Provinsi Kep. Bangka Belitung	202.565,20	199.241,40	203.284,40	139.542,90	188.572,60	217.959,17

*Produksi Perikanan Laut Tahun 2012 – 2017 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*

## Jumlah RTP di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

Kab/Kota	Jumlah RTP					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kabupaten Bangka	4.998	4.998	5.047	6.981	8.902	2.981
Kabupaten Belitung	9.514	9.514	9.514	7.317	9.090	4.634
Kota Pangkal Pinang	2.574	1.519	1.519	2.094	2.248	774
Kabupaten Bangka Barat	2.151	2.896	2.896	6.262	8.267	3.619
Kabupaten Bangka Tengah	6.494	6.494	4.167	5.943	6.547	3.824
Kabupaten Bangka Selatan	7.728	7.728	4.808	4.030	7.797	1.994
Kabupaten Belitung Timur	6.100	6.250	6.257	3.671	3.671	2.462
Provinsi Kep. Bangka Belitung	39.559	39.399	34.208	36.298	46.522	20.288

## Jumlah Armada Kapal/Perahu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017

Kab/Kota	Jumlah Armada Kapal/Perahu (unit)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kabupaten Bangka	2.334	2.334	2.334	726	2.063	2.981
Kabupaten Belitung	2.586	2.586	2.586	1.219	2.488	2.472
Kota Pangkal Pinang	1.139	1.139	1.123	627	627	2.215
Kabupaten Bangka Barat	1.624	2.024	2.257	2.369	2.582	2.221
Kabupaten Bangka Tengah	2.364	2.381	2.381	211	1.766	3.672
Kabupaten Bangka Selatan	4.241	4.215	1.971	860	1.608	2.559
Kabupaten Belitung Timur	2.450	2.453	2.453	272	272	749
Provinsi Kep. Bangka Belitung	16.738	17.132	15.105	6.284	11.406	16.869

Sumber: DKP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018

## Jenis dan Jumlah Alat Tangkap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

Jenis Alat Tangkap	Jumlah Alat Penangkapan Ikan (unit)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Purse Seine	604	292	167	60	55
Pukat Pantai	1.514	1.605	148	16	136
Payang	670	624	185	110	150
Pukat udang	2.015	1.830	185	469	-
Bagan perahu	2.255	2.493	644	123	206
Bagan tancap	1.602	1.364	939	997	893
Jaring insang tetap	5.366	5.980	4.699	1.407	2.122
Jaring insang hanyut	7.721	8.676	5.918	1.616	2.073
Jaring insang lingkaran	2.441	2.050	-	-	-
<i>Trammel nets</i>	4.058	4.833	5.650	697	1.181
Bubu	5.664	4.810	4.276	1.092	1.442
Sero	328	258	358	173	90
Pancing ulur	6.454	5.894	6.438	3.713	4.246
Pancing tonda	2.358	2.358	2.140	-	-
Pancing cumi	779	779	3.527	-	60

Jenis Alat Tangkap	Jumlah Alat Penangkapan Ikan (unit)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pancing tegak	1.781	1.781	2.341	-	-
Rawai dasar	122	122	180	98	85
Rawai tetap	1.210	1.243	984	-	-
Serok dan Songko	2.485	2.656	1.352	-	-
Alat Penangkap Kerang	634	728	855	-	-
Alat Penangkap Kepiting	1.025	658	35	-	-

Sumber: DKP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018

## Daerah Penangkapan Ikan

Berdasarkan hasil survey, aktivitas perikanan tangkap di Kabupaten Belitung berpusat di PPN Tanjung Pandan dan PPI Selat Nasik sedangkan di Kabupaten Belitung Timur berpusat di PPI Manggar dan PPI Gantung.

Data sekunder menunjukkan bahwa hasil produksi perikanan laut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sebagian besar didaratkan di wilayah Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur. Hasil tangkapan yang dominan adalah ikan tenggiri, ekor kuning dan cumi-cumi. Rata-rata hasil tangkapan semua jenis ikan setiap trip mencapai 500 kg.

## Infrastruktur Perikanan Tangkap

Sarana perikanan yang dibutuhkan dalam upaya pengoptimalan pemanfaatan sumberdaya ikan unggulan bukan saja dari segi pelabuhan perikanan. Tetapi juga dari sarana penunjang antara lain galangan kapal dan unit pengolahan. Produksi perikanan yang diperkirakan meningkat dengan penambahan unit penangkapan ikan harus ditangani sesegera mungkin. Hal ini untuk mencegah terjadinya penurunan mutu sebagai akibat tidak ditangani berdasarkan sistem rantai dingin. Selain itu, keberadaan unit pengolahan akan menghasilkan diversifikasi produk olahan ikan sehingga akan memberikan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan penjualan dalam bentuk ikan segar.

## Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan merupakan pendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan dan pemasaran. Klasifikasi pelabuhan perikanan jenis kelas A terdapat di Kabupaten Bangka yaitu PPN Sungailiat dan di Kabupaten Belitung yaitu PPN Tanjung Pandan. Selainnya merupakan pangkalan pendaratan ikan (PPI) dan juga dermaga pendaratan ikan yang tersebar di pesisir Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## Nama Pelabuhan Perikanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

No	Nama Pelabuhan Perikanan	Lokasi
1	Muara Sungai Baturusa	Kota Pangkal Pinang
2	Kota Pangkal Pinang	Kota Pangkal Pinang
3	Muntok	Kab. Bangka Barat
4	Sungailiat	Kab. Bangka
5	Batu Belubang	Kab. Bangka Tengah
6	Kurau	Kab. Bangka Tengah
7	Sungai Selan	Kab. Bangka Tengah
8	Sadai	Kab. Bangka Selatan
9	Toboali	Kab. Bangka Selatan
10	Gantung	Kab. Belitung Timur
11	Kelabat	Kab. Belitung Timur
12	Manggar Belitung	Kab. Belitung Timur
13	Selendang Kampit	Kab. Belitung Timur
14	Selat Nasik	Kab. Belitung
15	Tanjung Pandan	Kab. Belitung

## SPBN

Bahan bakar minyak (BBM) terutama solar untuk nelayan saat ini harganya masih disubsidi oleh pemerintah.

Jatah BBM yang diberikan Pertamina kepada pelabuhan perikanan ditentukan berdasarkan besarnya konsumsi BBM di pelabuhan perikanan sendiri dengan melihat jumlah kapal, jenis kapal dan tonase kapal. Jatah BBM juga ditetapkan berdasarkan rekomendasi dari TP3 BBM dan juga harus disesuaikan dengan kapasitas mobil tangki.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pelabuhan perikanan yang tersebar di pesisir Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah memiliki SPBN.

## *Cold Storage* dan Gudang Es

Setiap pelabuhan perikanan harus memiliki fasilitas pokok dan juga fasilitas fungsional untuk menunjang operasional pelabuhan perikanan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, hanya di PPN Sungailiat dan PPN Tanjung Pandan yang sudah memiliki *cold storage* dan gudang es dengan skala sedang. Sedangkan di PPI Muntok, PPI Kurau dan PPI Manggar belum tersedia fasilitas penunjang yaitu gudang es dan *cold storage*. Hasil wawancara dengan nelayan dan pelaku kegiatan ekonomi, keberadaan gudang es dan *mini cold storage* sangat diharapkan untuk mendukung kelancaran kegiatan perikanan tangkap, khususnya di pelabuhan perikanan skala kecil atau dermaga pendaratan ikan.

## *Docking* Kapal

Pengedokan merupakan proses yang dilakukan untuk memindahkan kapal (*ship*) dari air atau laut ke atas *dock* dengan fasilitas bantuan pengedokan. BKI (*Biro Klasifikasi Indonesia*) dan Syah Bandar telah menentukan periode-periode untuk perbaikan kapal di atas *dock*

(Penedokan kapal). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, keberadaan fasilitas penunjang pelabuhan ini belum tersedia. Perbaikan mesin dan badan kapal perikanan yang rusak dilakukan langsung di kolam pelabuhan pada bagian yang dangkal. Hal ini tentunya menyebabkan pendangkalan dan polusi yang disebabkan oleh limbah mesin dan kayu yang digunakan. Kegiatan ini jelas terlihat di PPI Muntok, PPN Sungailiat, PPN Tanjung Pandan dan PPI Manggar. Hasil wawancara dengan masyarakat nelayan dan dinas perikanan, menegaskan bahwa keberadaan sarana penunjang *docking* dan bengkel kapal sangat dibutuhkan.

## Potensi Perikanan Budidaya

Luas dan Potensi Budidaya	Budidaya Air Laur	Budidaya Air Payau	Budidaya Air Tawar	Jumlah
Luas areal budidaya (ha)	104.863	64.050	1.602	170.515
Potensi produksi (ton/tahun)	1.048.630	640.500	11.214	1.700.344

Sumber: Pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2016), *Investment and Integrated Licence Office, Provinsi of Bangka Belitung Archipelago.*

## Kondisi Eksisting Balai Benih Ikan Lokal (BBIL)

No.	Kota/Kabupaten	Eksisting	Keterangan
1	Pangkal Pinang	BBIL "Air Mawar":	Benih ikan nila, emas, gurami, patin, tawes, betutu, lele
2	Bangka	BBIL Sungailiat	Benih ikan Nila, lele, ikan mas, baung, gurami
3	Bangka Tengah,	BBIL KOba	Benih ikan lele, nila, emas, gurami, patin, baung
4	Bangka Barat	BBIL Kelapa	Benih ikan Nila dan lele
5	Bangka Selatan	BBIL Toboali, Balai Benih Udang (BBU) Tanjung Krasak.	Benih ikan nila, patin, lele dumbbo, gurami, lobster air tawar, baung. Benih Udang.
6	Belitung	BBIL Membalong, BBIL Tanjung Binga, BBIP Tanjung Rusa	Membalong → Nila gift, lele. Tanjung Binga → Benih kerapu Tanjung Rusa → Benih kerapu
7	Belitung Timur	BBIL MEMPAYAK	Benih ikan lele dan nila

Sumber: Diolah dari Pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2016), *Investment and Integrated Licence Office, Provinsi of Bangka Belitung Archipelago.*

## Perikanan Budidaya Kabupaten Bangka

No	Kecamatan	Desa	Longitude/BT	Latitude/LS
<b>Kec. Merawang</b>				
1	Budidaya Lele	Merawang	106° 5' 47.07" E	1° 57' 39.29" S
2	Budidaya <i>Vanname</i> PT. Prayasa Mina Tirta	Pagarawan	106° 6' 23.11" E	2° 2' 38.42" S
<b>Kec. Riau Silip</b>				
1	Budidaya <i>Vanname</i> Tirus Cemerlang	Berbura	105° 50' 14.46" E	1° 47' 39.38" S

NO	Air Tawar	Kab. Bangka : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Ikan mas	2,88	-	-	-	-	-	-
2	Nila	92,98	23,00	17,09	12,18	29,06	4,83	21,77
3	Lele	288,96	61,55	167,02	136,01	286,86	152,05	65,02
4	Gurame	2,08	0,38	1,86	19,02	4,85	-	3,03
5	Tambakan	-	-	-	-	-	-	0,43
6	Patin	14,06	3,14	4,05	7,49	13,89	5,63	89,75
7	Bawal Tawar	26,82	2,55	2,32	-	3,13	-	-
8	Mujair	-	-	-	-	-	-	-
9	Sepat siam	-	-	-	-	-	-	-
10	Baung	-	-	-	-	-	-	-
11	Udang Galah	-	-	-	-	-	-	-
12	Gabus	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	427,78	90,62	192,34	174,70	337,79	162,51	180,00

NO	Air Payau	Kab.Bangka: Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Udang Windu	-	-	-	-	-	-	-
2	Udang Vanamme	40,00	23,33	98,00	81,00	95,00	392,50	292,58
3	Bandeng	21,53	-	-	-	-	-	-
4	Kepiting	-	-	-	-	-	-	-
5	Udang Jerbung	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	61,53	23,33	98,00	81,00	95,00	302,50	292,58

No	Air Laut	Kab.Bangka : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kerapu	-	-	-	-	-	-	-
2	Rumput laut	-	-	-	-	-	12,50	-
3	Kekerangan	-	-	-	-	-	-	-
4	Bawal bintang	-	-	-	-	-	-	-
5	Kakap	-	-	-	-	-	-	-
6	Rajungan	-	-	-	-	-	-	-
7	Baronang	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	-	-	-	12,50	-

### Perikanan Budidaya Kabupaten Bangka Barat

No	Kecamatan	Desa	Longitude/BT	Latitude/LS
Kec. Muntok				
1	Budidaya Lele P'Sukandi	Air Putih	105° 8' 57.58" E	2° 0' 7.13" S
2	Budidaya Lele P'Paridi	Air Putih	105° 10' 16.26" E	2° 2' 55.24" S
3	Budidaya Air Tawar	Tanjung	105° 10' 24.88" E	2° 2' 56.90" S

No	Air Tawar	Kab. Bangka Barat : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Ikan mas	-	0,09	-	-	-	-	1,10
2	Nila	-	14,34	8,05	13,85	31,05	23,76	1,98
3	Lele	-	85,14	125,58	86,04	249,47	101,97	15,43
4	Gurame	-	0,23	-	3,95	5,00	-	-
5	Tambakan	-	-	-	-	-	-	-
6	Patin	-	6,51	5,23	6,84	9,79	12,94	5,82
7	Bawal Tawar	27,46	5,70	3,40	26,05	8,64	2,67	1,08
8	Mujair	-	-	-	-	-	-	-
9	Sepat siam	-	-	-	-	-	-	-
10	Baung	-	-	-	-	-	-	-
11	Udang Galah	-	-	-	-	-	-	-
12	Gabus	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	27,46	112,01	142,26	136,73	303,95	141,34	25,41

No	Air Payau	Kab. Bangka Barat : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Udang Windu	-	-	-	-	-	-	-
2	Udang <i>Vanamme</i>	-	-	-	-	-	-	-
3	Bandeng	-	-	-	-	-	1,70	-
4	Kepiting	-	-	-	-	-	-	-
5	Udang Jerbung	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	-	-	-	1,70	-

No	Air Laut	Kab. Bangka Barat : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kerapu	-	-	-	-	-	-	0,40
2	Rumput laut	-	-	-	-	-	-	-
3	Kekerangan	-	-	572,00	595,87	445,13	733,00	857,50
4	Bawal bintang	-	-	-	-	-	-	-
5	Kakap	-	-	-	-	-	-	-
6	Rajungan	-	-	-	-	-	-	-
7	Baronang	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	572,00	595,87	445,13	733,00	857,90

#### Perikanan Budidaya Kabupaten Bangka Tengah

No	Kecamatan	Desa	Longitude/BT	Latitude/LS
Kec. Koba				
1	Budidaya Lele	Padang Mulia	106° 25' 5.37" E	2° 29' 51.77" S
Kec. Pangkalan Baru				
1	Budidaya Lele	Air Mesu	106° 8' 10.91" E	2° 13' 9.65" S

No	Air Tawar	Kab. Bangka Tengah : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Ikan mas	-	-	11,63	-	-	-	0,12
2	Nila	-	15,12	91,81	45,04	46,37	20,45	54,06
3	Lele	-	140,95	374,06	277,55	572,04	260,67	1.203,38
4	Gurame	-	-	11,50	-	0,03	0,42	0,62
5	Tambakan	-	-	-	-	-	-	-
6	Patin	-	13,82	45,92	5,74	6,94	5,28	126,33
7	Bawal Tawar	-	4,45	39,32	11,51	9,75	2,71	0,28
8	Mujair	-	-	-	-	-	-	-
9	Sepat siam	-	-	-	-	-	-	-
10	Baung	-	-	-	-	-	-	-
11	Udang Galah	-	-	-	-	-	-	-
12	Gabus	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	174,34	574,24	339,84	635,13	289,53	1.384,79

NO	Air Payau	Kab. Bangka Tengah : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Udang Windu	-	-	-	-	-	-	-
2	Udang <i>Vanamme</i>	-	-	-	-	-	0,30	-
3	Bandeng	-	-	-	-	-	-	-
4	Kepiting	-	-	-	-	-	-	0,86
5	Udang Jerbung	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	-	-	-	0,30	0,86

NO	Air Laut	Kab. Bangka Tengah Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kerapu	1,50	-	1,20	1,15	2,20	2,10	6,17
2	Rumput laut	-	-	-	-	520,00	1.061,15	34,30
3	Kekerangan	-	-	-	-	-	-	-
4	Bawal bintang	-	-	-	-	-	-	-
5	Kakap	-	-	-	-	-	-	-
6	Rajungan	-	-	-	-	-	-	-
7	Baronang	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	1,20	1,15	522,20	1.063,25	40,47

#### Perikanan Budidaya Kota Pangkal Pinang

No	Kecamatan	Desa	Longitude/BT	Latitude/LS
Kec. Bukit Intan				
1	Budidaya <i>Vanname</i> PT. Merdeka Sarana Usaha	Air Itam	106° 8' 41.64" E	2° 5' 54.25" S

No	Air Tawar	Kab. Pangkal Pinang : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Ikan mas	6,40	15,00	1,80	1,50	-	-	-
2	Nila	81,02	150,00	71,98	29,01	19,13	6,79	1,90
3	Lele	134,13	286,00	210,09	133,36	270,11	88,10	50,88
4	Gurame	3,00	4,00	2,50	0,97	5,97	-	0,20
5	Tambakan	-	-	-	-	7,55	1,75	0,12
6	Patin	51,12	58,80	84,29	79,42	116,45	16,43	22,20
7	Bawal Tawar	6,72	20,00	6,82	5,50	-	-	-
8	Mujair	-	-	-	-	-	-	-
9	Sepat siam	-	-	-	-	-	-	-
10	Baung	-	-	-	-	-	-	-
11	Udang Galah	-	-	-	-	-	-	-
12	Gabus	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	282,39	533,80	377,48	249,76	419,21	113,07	75,30

NO	Air Payau	Kab.Pangkal Pinang : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Udang Windu	-	-	-	-	-	-	-
2	Udang Vanamme	301,08	446,00	774,00	618,70	633,00	750,00	1.387,00
3	Bandeng	1,50	-	-	-	-	-	-
4	Kepiting	46,40	42,70	40,00	35,00	33,00	5,25	0,90
5	Udang Jerbung	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	348,98	488,70	814,00	653,70	666,00	755,25	1.387,90

No	Air Laut	Kab.Pangkal Pinang : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kerapu	-	-	-	-	-	-	-
2	Rumput laut	-	-	-	-	-	-	-
3	Kekerangan	-	-	-	-	-	-	-
4	Bawal bintang	-	-	-	-	-	-	-
5	Kakap	-	-	-	-	-	-	-
6	Rajungan	-	-	-	-	-	-	-
7	Baronang	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	-	-	-	-	-

### Perikanan Budidaya Kabupaten Belitung

No	Kecamatan	Desa	Longitude/BT	Latitude/LS
Kec. Membalong				
1	Budidaya Kerapu	Tanjung Rusa	107° 50' 17.39" E	3° 9' 21.68" S
Kec. Badau				
1	Budidaya Air Tawar	Badau	107° 45' 55.93" E	2° 48' 4.08" S
Kec. Tanjung Pandan				
1	Budidaya KelekekSaguk	Pangkal Lalang	107° 38' 57.33" E	2° 45' 42.11" S

NO	Air Tawar	Kab.Belitung : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Ikan mas	-	-	-	-	-	-	-
2	Nila	-	7,76	28,43	6,35	0,08	0,98	1,69
3	Lele	-	15,33	24,90	53,93	37,73	63,04	73,32
4	Gurame	-	-	-	-	-	-	-
5	Tambakan	--	-	-	-	-	-	-
6	Patin	-	3,93	3,07	-	4,70	1,84	2,01
7	Bawal tawar	11,46	5,72	0,25	-	0,15	-	-
8	Mujair	-	-	-	-	-	-	-
9	Sepat siam	-	-	-	-	-	-	-
10	Baung	-	-	-	-	-	-	-
11	Udang Galah	-	-	-	-	-	-	-
12	Gabus	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	11,46	32,74	56,65	60,28	42,66	65,86	77,02

No	Air Payau	Kab.Belitung : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Udang Windu	-	-	-	-	-	-	-
2	Udang Vanamme	-	-	-	-	-	-	-
3	Bandeng	-	-	-	-	-	-	-
4	Kepiting	-	-	-	-	0,16	-	-
5	Udang Jerbung	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah					0,16		

No	Air Laut	Kab. Belitung : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kerapu	19,22	10,88	48,71	54,23	52,98	84,06	75,99
2	Rumput laut	-	3,469,00	631,23	-	-	-	-
3	Kekerangan	14,83	-	-	-	-	2,03	1,68
4	Bawal bintang	-	-	-	-	-	-	0,20
5	Kakap	-	-	-	-	-	-	-
6	Rajungan	-	-	-	-	-	-	-
7	Baronang	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	34,05	3,479,88	679,94	54,23	52,98	86,09	77,87

#### Perikanan Budidaya Kabupaten Belitung Timur

No	Kecamatan	Desa	Longitude/BT	Latitude/LS
Kec. Manggar				
1	Budidaya Air Tawar	Kurnia Jaya	108° 17' 11.22" E	2° 51' 53.37" S
Kec. Damar				
1	Budidaya Air Tawar	Mengkubang	108° 13' 34.37" E	2° 47' 26.08" S
Kec. Simpang Pesak				
1	Budidaya Air Tawar	Simpang Pesak	108° 0' 43.29" E	3° 5' 36.16" S

		Kab.Belitung Timur : Produksi Per tahun (ton)						
NO	Air Tawar	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Ikan mas	0,08	-	-	-	-	-	-
2	Nila	3,87	14,80	7,97	5,51	4,97	8,05	5,44
3	Lele	5,49	8,10	38,36	57,81	66,16	26,15	85,90
4	Gurame	-	-	-	-	-	-	-
5	Tambakan	-	-	-	-	-	-	-
6	Patin	0,62	-	-	-	0,45	0,47	0,34
7	Bawal tawar	0,31	3,50	-	-	-	-	-
8	Mujair	-	-	-	-	-	-	-
9	Sepat siam	-	-	-	-	-	-	-
10	Baung	-	-	-	-	-	-	-
11	Udang Galah	-	-	-	-	-	-	-
12	Gabus	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	10,37	26,40	46,33	63,32	71,58	34,67	91,68

		Kab.Belitung Timur : Produksi Per tahun (ton)						
NO	Air Payau	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Udang Windu	-	-	-	-	0,70	-	-
2	Udang Vanamme	-	-	1,50	0,40	-	-	-
3	Bandeng	-	-	27,94	0,51	-	-	0,03
4	Kepiting	-	-	-	-	-	-	-
5	Udang Jerbung	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	29,44	0,91	0,70	-	0,03

		Kab.Belitung Timur : Produksi Per tahun (ton)						
NO	Air Laut	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kerapu	2,82	0,59	0,44	1,05	9,57	3,96	4,22
2	Rumput laut	61,67	237,00	23,70	31,80	5,00	1,50	-
3	Kekerangan	-	-	-	-	-	-	2,00
4	Bawal bintang	-	-	-	-	-	-	-
5	Kakap	-	-	-	-	0,04	0,36	0,33
6	Rajungan	-	-	-	-	-	-	-
7	Baronang	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	64,49	237,59	24,14	32,85	14,61	5,82	6,55

### Perikanan Budidaya Kabupaten Bangka Selatan

No	Kecamatan	Desa	Longitude/BT	Latitude/LS
Kec. Toboali				
1	Budidaya Air Tawar	Toboali	106° 28' 17.85" E	3° 0' 18.97" S

		Kab.Bangka Selatan : Produksi Per tahun (ton)						
No	Air Tawar	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Ikan mas	9,90	15,00	9,93	-	-	-	-
2	Nila	65,42	161,33	113,80	77,02	95,00	87,65	5,48
3	Lele	32,18	137,12	160,84	147,58	192,20	147,10	26,86
4	Gurame	4,72	0,21	1,43	-	-	-	-

No	Air Tawar	Kab. Bangka Selatan : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
5	Tambakan	-	-	-	-	-	-	-
6	Patin	15,14	5,30	32,96	18,50	69,50	103,14	40,41
7	Bawal tawar	37,98	63,14	222,19	112,09	158,36	116,25	13,15
8	Mujair	-	-	-	-	-	-	-
9	Sepat siam	-	-	-	-	-	-	-
10	Baung	-	-	-	-	-	-	-
11	Udang Galah	-	-	-	-	-	-	-
12	Gabus	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	165,34	382,10	541,15	355,19	515,06	454,14	85,90

No	Air Payau	Kab. Bangka Selatan : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Udang Windu	-	-	-	-	-	-	-
2	Udang <i>Vanamme</i>	45,98	2,70	5,40	10,20	18,70	3,50	-
3	Bandeng	46,30	22,70	14,25	15,00	47,80	10,95	-
4	Kepiting	-	-	-	-	-	-	-
5	Udang Jerbung	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	92,28	25,40	19,65	25,20	66,50	14,45	-

No	Air Laut	Kab. Bangka Selatan : Produksi Per tahun (ton)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kerapu	46,10	23,50	60,10	31,20	53,57	63,80	25,65
2	Rumput laut	820,00	2.360,17	3.825,65	63,77	-	-	4,56
3	Kekerangan	-	-	-	-	-	-	-
4	Bawal bintang	-	-	-	-	-	-	-
5	Kakap	-	-	-	-	-	-	-
6	Rajungan	-	-	-	-	-	-	-
7	Baronang	-	-	-	-	-	-	-
	Total	866,10	2.383,67	3.885,75	94,97	53,57	63,80	30,21

## Potensi Pengolahan Perikanan

Lokasi	Kab. Bangka : Pengolahan	Unggulan
Desa Kuday, Sinar Baru, Deniang, Rebu dan Kenanga	Makanan: Kerupuk, kemplang, kricuk, Terasi, Abon, Rusip	KEMPLANG
PELUANG INVESTASI	Pengembangan skala usaha	
Follow up Investasi	Pasar Bersama UKM dan kemitraan	

Lokasi	Kab. Pangkal Pinang: Pengolahan	Keterangan
Tersebar di 7 Kecamatan: Bukit Intan, Gabek, Grunggung, Rangkui, Giri Maya, Taman Sari, Pangkal Balog	Makanan: Getas, kemplang, kricu, rusip	Skala UMKM, Unit Pengolahan Ikan Asin Individu/Kelompok.

DAERAH PRIORITAS	Bukit Intan, Giri maya, Pangkal Balog, Gabek	Paling dominan pengolahan
INDUSTRI EKSTING	Pengolahan ikan segar, beku, cumi segar/beku, fillet	4 Perusahaan (PT.SHL, CBLA, SSPB, Sanjaya Fisheries)
PELUANG INVESTASI	Pabrik pengolahan skala industri Pemasaran Bersama produk UMKM	

Lokasi	Kab. Bangka Barat : Pengolahan	Keterangan
Kebutuhan investasi	Dunia kerang, Kerang darah Penggilingan ikan Mesin Tepung	

Lokasi	Kab. Bangka Tengah : Pengolahan	Keterangan
Desa Kurau	Makanan: Getas, kerupuk	Skala UMKM
Desa Kurau Barat	-sda-	-sda-
Desa Batu Balubang	Ikan kering,	Potensi untuk pabrik tepung ikan sebagai bahan feed.
Kel. Sungai Selan	Makanan: terasi, getas, kerupuk, fermentasi moluska	Skala UMKM
PELUANG INVESTASI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pabrik tepung ikan sebagai bahan untuk makanan ikan.</li> <li>• Pabrik kemasan produk UMKM.</li> <li>• Daging kepiting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat ini belum pabrik tepung ikan.</li> <li>• Kemasan mendatangkan dari luar.</li> <li>• Makanan ikan didatangkan dari Lampung.</li> <li>• Pengolahan KARAPAS belum dimanfaatkan.</li> </ul>
Follow Up Investasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi terkait proses pengolahan pembuatan tepung ikan.</li> <li>• Mencari informasi pendirian pabrik makanan ikan (pelet).</li> <li>• Pengolahan Karapas (bioteknologi)</li> </ul>	

Lokasi	Kab. Bangka Selatan Pengolahan	Keterangan
Desa Telagen, Pongo,	Makanan:	Skala UMKM
Tanjung Sangkar,	Ikan asin, Surimi, Kerupuk Rajungan, surimi, kerupuk, ikan asin	Skala UMKM
Kumbang (Pulau Kelapan)	Ikan asin	Skala UMKM
Penutuk, (P. Panjang, P. Tinggi)	Ebi, kerupuk	Skala UMKM
Sadai, Tukak, Tobo Ali.	Pengolahan rajungan, otosimi, ikan asin	Skala UMKM
PRIORITAS DINAS	Kec. Toboali (surimi, kerupuk, terasi)	Agar ditingkatkan kapasitas manajemen, pemasaran Bersama. Pasar Jakarta dan Lampung

PELUANG INVESTASI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cold Storage</li> <li>• Pabrik es untuk kepulauan</li> <li>• Pengalengan Ikan</li> <li>• Fillet</li> </ul>
-------------------	---

Lokasi	Kab.Belitung Timur: Pengolahan	Keterangan
	Makanan: Ikan asin, kerupuk ikan	Skala UMKM, Unit Pengolahan Ikan Individu/Kelompok.
Sambelengkong Kec.Simpang Pesak, Kec. Dendang, Kec. Gantung	Abon Rajungan kupas: 5-10 ton/bulan	Skala UMKM
PELUANG INVESTASI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cold Storage (CS) di Manggar</li> <li>• Pabrik es di Manggar</li> <li>• Pabrik pengolahan skala industry.</li> </ul>	CS existing milik dinas (20 <sup>th</sup> ) kurang. Pabrik es existing dari pangkal pinang.
Follow up Investasi	Informasi cold storage dan Pabrik es.	

No	Segmentasi	Kecamatan				
		TanjungPandan	Sijuk	Badau	Membalong	Selat Nasik
1	Pembekuan	10				
2	Penggaraman	8	19			6
3	Pengasapan	1		2		
4	Fermentasi	1	22			
5	Pereduksian					
6	Pelumatan/Surimi	18	4			
7	Penanganan Segar			1	20	
8	Pengolahan lainnya	32	52	1	2	32
	Jumlah	70	97	4	22	38

## Potensi Wisata Bahari

No	Wisata Kab.Bangka	Desa	Wisata	Longitude/BT	Latitude/LS
<b>Kec. Merawang</b>					
1	Pantai Kualo	Air Nyiur	Wisata Pantai	106° 9' 36.95" E	2° 5' 0.14" S
2	Pantai Pukan	Air Nyiur	Wisata Pantai	106° 9' 35.19" E	2° 2' 40.70" S
3	Pantai Temberan	Air Nyiur	Wisata Pantai	106° 9' 20.59" E	2° 1' 35.80" S
4	Pantai Air Anyir	Air Nyiur	Wisata Pantai	106° 9' 20.29" E	2° 1' 9.74" S
5	Pantai Thong Ajin	Riding Panjang	Wisata Pantai	106° 9' 28.27" E	1° 59' 2.07" S
6	Pantai Takari	Rebo	Wisata Pantai	106° 9' 32.45" E	1° 56' 42.71" S
<b>Kec. Sungailiat</b>					
1	Pantai Mang Kalok	Rebo	Wisata Pantai	106° 9' 51.13" E	1° 55' 43.53" S
2	Pantai Rebo	Rebo	Wisata Pantai	106° 10' 23.49" E	1° 55' 9.76" S
3	Pantai Tikus	Parit Padang	Wisata Pantai	106° 11' 9.28" E	1° 54' 5.01" S
4	Pantai Tikus Emas	Parit Padang	Wisata Pantai	106° 10' 33.78" E	1° 53' 13.18" S
5	Pantai Tanjung Pesona	Parit Padang	Wisata Pantai	106° 10' 30.36" E	1° 52' 59.40" S

No	Wisata Kab.Bangka	Desa	Wisata	Longitude/BT	Latitude/LS
6	Tanjung Pesona	Parit Padang	Wisata Tanjung	106° 10' 34.47" E	1° 52' 48.48" S
7	Pantai Teluk Uber	Parit Padang	Wisata Pantai	106° 10' 18.27" E	1° 52' 30.57" S
8	Pantai Rambak	Parit Padang	Wisata Pantai	106° 9' 44.14" E	1° 52' 11.10" S
9	Pantai Pulo Mas	Sungailiat	Wisata Pantai	106° 8' 50.01" E	1° 51' 51.18" S
10	Pantai Tongaci	Sinar Baru	Wisata Pantai	106° 7' 21.75" E	1° 50' 1.93" S
11	Pantai Indah Batu	Sinar Baru	Wisata Pantai	106° 7' 9.45" E	1° 49' 12.47" S
12	Pantai Parai Tenggara	Sinar Baru	Wisata Pantai	106° 7' 42.70" E	1° 48' 15.90" S
13	Pantai Turun Aban	Sinar Baru	Wisata Pantai	106° 7' 27.65" E	1° 48' 2.46" S
14	Tanjung Kelayang	Sinar Baru	Wisata Tanjung	106° 7' 16.62" E	1° 48' 0.32" S
15	Pantai Matras	Sinar Baru	Wisata Pantai	106° 6' 58.56" E	1° 47' 56.14" S
16	Pantai Pulau Tiga	Deniang	Wisata Pantai	106° 5' 24.63" E	1° 45' 24.69" S
Kec. Riau Silip					
1	Pantai Air Antu	Deniang	Wisata Pantai	106° 5' 6.51" E	1° 45' 22.64" S
2	Pantai Pelabuhan Pasir	Mapur	Wisata Pantai	106° 3' 9.43" E	1° 37' 14.75" S
3	Pantai Punggur Tuing	Mapur	Wisata Pantai	106° 3' 2.80" E	1° 36' 34.60" S
4	Pantai Punggur	Mapur	Wisata Pantai	106° 2' 53.10" E	1° 36' 11.20" S
5	Pantai Tengkalat	Gunung Muda	Wisata Pantai	105° 58' 5.41" E	1° 33' 23.38" S
Kec. Belinyu					
1	Geopark Bangka	Gunung Pelawan	Wisata Geopark	105° 54' 53.30" E	1° 30' 6.75" S
2	Pantai Pesaren	Gunung Pelawan	Wisata Pantai	105° 52' 9.27" E	1° 31' 18.41" S
3	Pantai Penyusuk	Bukit Ketok	Wisata Pantai	105° 42' 14.80" E	1° 31' 41.80" S
4	Pantai Penyusuk	Bukit Ketok	Wisata Pantai	105° 41' 19.48" E	1° 31' 42.53" S
5	Pantai Penyusuk	Bukit Ketok	Wisata Pantai	105° 41' 48.24" E	1° 31' 59.61" S
6	Pantai Remodong	Bukit Ketok	Wisata Pantai	105° 43' 17.76" E	1° 33' 31.37" S
7	Pantai Batu Dinding	Air Jukung	Wisata Pantai	105° 44' 26.07" E	1° 38' 6.78" S
8	Pantai Putat	Air Jukung	Wisata Pantai	105° 44' 12.76" E	1° 37' 27.08" S
Kec. Mendo Barat					
1	Mangrove Pulau Mundo	Labuan Air Pandan	Wisata Mangrove	105° 47' 11.24" E	2° 12' 42.99" S
2	Pulau Mondong	Kota Kapur	Wisata Pulau	105° 45' 21.37" E	2° 14' 6.42" S
3	Pantai Tanjung Raya	Kota Kapur	Wisata Pantai	105° 47' 56.25" E	2° 16' 8.24" S
Kec. Parit Tiga					
1	Pantai Teluk Kelabat	Teluk Limau	Wisata Pantai	105° 36' 32.03" E	1° 33' 32.60" S
2	Pantai Tanjung Rhu	Bakit	Wisata Pantai	105° 43' 26.27" E	1° 38' 35.84" S
3	Pantai teluk limau	Teluk Limau	Wisata Pantai	105° 36' 15.94" E	1° 33' 5.50" S
4	Pantai Siangau Pala	Teluk Limau	Wisata Pantai	105° 33' 56.68" E	1° 31' 45.54" S
Kec. Jebus					
1	Pantai Bembang	Sungai Buluh	Wisata Pantai	105° 20' 57.69" E	1° 41' 17.19" S
Kec. Riau Simpang Teritip					
1	Pantai Air Nyatoh	Air Nyatoh	Wisata Pantai	105° 22' 2.72" E	1° 49' 35.62" S
2	Pantai Tungau	Simpang Gong	Wisata Pantai	105° 18' 59.30" E	1° 51' 53.71" S
3	Pantai Kundi	Kundi	Wisata Pantai	105° 23' 35.80" E	2° 7' 39.32" S
Kec. Muntok					
1	Pantai Tanjung Ular	Air Putih	Wisata Pantai	105° 7' 59.37" E	1° 57' 22.51" S
2	Tanjung Ular	Air Putih	Wisata Tanjung	105° 7' 32.61" E	1° 57' 35.02" S
3	Pantai Asmara	Tanjung	Wisata Pantai	105° 7' 45.31" E	2° 4' 54.31" S

No	Wisata Bangka Barat	Desa	Wisata	Longitude/BT	Latitude/LS
4	Tanjung Kalian	Tanjung	Wisata Tanjung	105° 7' 53.36" E	2° 5' 7.96" S
5	Pantai Belo Laut	Belolaut	Wisata Pantai	105° 13' 31.67" E	2° 3' 55.55" S
Kec. Tempilang					
1	Pantai Batu Tinggi	Tanjungniur	Wisata Pantai	105° 35' 12.21" E	2° 6' 32.96" S
2	Pantai Tempilang	Air Lintang	Wisata Pantai	105° 39' 40.29" E	2° 7' 35.51" S

No	Wisata Bangka Tengah	Desa	Wisata	Longitude/BT	Latitude/LS
Kec. Lubuk Besar					
1	Pantai Batu Beriga	Batu Beriga	Wisata Pantai	106° 46' 24.90" E	2° 36' 20.64" S
2	Pantai Gusong	Batu Beriga	Wisata Pantai	106° 48' 20.74" E	2° 35' 39.93" S
3	Tanjung Berikat	Batu Beriga	Wisata Tanjung	106° 50' 56.09" E	2° 34' 21.11" S
4	Pantai Batu Payak	Terubus	Wisata Pantai	106° 29' 56.28" E	2° 30' 13.35" S
Kec. Koba					
1	Pantai Tanjung Langka	Padang Mulia	Wisata Pantai	106° 27' 0.28" E	2° 28' 29.27" S
2	Pantai Sumur Tujuh	Padang Mulia	Wisata Pantai	106° 25' 42.38" E	2° 28' 45.03" S
3	Pantai Sinar Laut	Padang Mulia	Wisata Pantai	106° 24' 41.33" E	2° 28' 43.91" S
4	Pantai Arung Dalam	Arung Dalam	Wisata Pantai	106° 22' 22.92" E	2° 28' 20.64" S
5	Hutan Mangrove Kurau	Kurau Barat	Wisata Mangrove	106° 14' 9.43" E	2° 19' 15.07" S
Kec. Namang					
1	Pantai Tanah Merah	Baskara Bakti	Wisata Pantai	106° 13' 15.17" E	2° 14' 56.71" S
2	Pantai Pangkul	Kayu Besi	Wisata Pantai	106° 12' 36.89" E	2° 13' 42.40" S
Kec. Pangkalan Baru					
1	Pantai Panjang	Padang Baru	Wisata Pantai	106° 15' 50.08" E	2° 9' 28.37" S
2	Pantai Tanjung Gunung	Tanjung Gunung	Wisata Pantai	106° 12' 22.91" E	2° 12' 25.74" S
3	Pantai Pan Semujur	Tanjung Gunung	Wisata Pantai	106° 11' 59.74" E	2° 11' 16.63" S
4	Pantai Tapak Kaki Dewa	Batu Belubang	Wisata Pantai	106° 11' 23.59" E	2° 10' 21.81" S
5	Pantai Batu Belubang	Batu Belubang	Wisata Pantai	106° 11' 18.49" E	2° 10' 9.60" S
Kec. Sungaiselan					
1	Pantai Tanjung Pura	Tanjungpura	Wisata Pantai	105° 48' 37.52" E	2° 22' 22.77" S
2	Pulau Nangka Besar	Tanjungpura	Wisata Pulau	105° 47' 51.62" E	2° 24' 57.40" S

No	Wisata Pangkal Pinang	Desa	Wisata	Longitude/BT	Latitude/LS
Kec. Pangkalan Baru					
1	Pantai Sampur	Air Itam	Wisata Pantai	106° 10' 49.97" E	2° 9' 10.83" S
Kec. Bukit Intan					
1	Pantai Pasir Padi	Padang Baru	Wisata Pantai	106° 10' 5.93" E	2° 6' 18.04" S

No	Wisata Belitung	Desa	Wisata	Longitude/BT	Latitude/LS
Kec. Membalong					
1	Pulau Leebong	Pegantungan	Wisata Pulau	107° 32' 0.56" E	2° 57' 43.35" S
2	Pantai Teluk Gembira	Padang Kandis	Wisata Pantai	107° 35' 8.76" E	3° 11' 55.81" S
3	Pantai Marangbulo	Pulau Seliu	Wisata Pantai	107° 31' 1.03" E	3° 14' 48.83" S
4	Tanjung Genting	Padang Kandis	Wisata Tanjung	107° 36' 26.24" E	3° 14' 30.60" S

5	Pantai Penyabong	Padang Kandis	Wisata Pantai	107° 38' 23.09" E	3° 14' 18.21" S
6	Tanjung Rusa	Tanjung Rusa	Wisata Tanjung	107° 50' 6.08" E	3° 9' 31.49" S
7	Pantai Mentigi	Mentigi	Wisata Pantai	107° 45' 4.73" E	3° 11' 30.73" S
Kec. Sijuk					
1	Tanjung Kelayang	Keciput	Wisata Tanjung	107° 40' 21.35" E	2° 33' 37.56" S
2	Pantai Teluk Limau	Keciput	Wisata Pantai	107° 43' 24.12" E	2° 32' 50.84" S
3	Pantai Batu Rakit	Sijuk	Wisata Pantai	107° 46' 5.85" E	2° 33' 17.02" S
4	Pulau Kepadang	Keciput	Wisata Pulau	107° 39' 2.94" E	2° 32' 53.66" S
5	Pulau Langkuas	Tanjung Binaga	Wisata Pulau	107° 37' 14.35" E	2° 32' 15.79" S
6	Pulau Burung	Tanjung Binaga	Wisata Pulau	107° 37' 33.47" E	2° 34' 3.73" S
7	Pulau Buto	Tanjung Binaga	Wisata Pulau	107° 37' 27.79" E	2° 35' 19.22" S
8	Pantai Bukit Berahu	Tanjung Binaga	Wisata Pantai	107° 37' 39.67" E	2° 36' 16.80" S
9	Pantai Tanjung Tinggi	Keciput	Wisata Pantai	107° 42' 49.59" E	2° 33' 6.20" S
10	Pantai Tanjung Binga	Tanjung Binaga	Wisata Pantai	107° 38' 18.71" E	2° 36' 43.98" S
11	Pantai Mabai	Keciput	Wisata Pantai	107° 41' 53.39" E	2° 33' 43.71" S
12	Pantai Bebilai	Tanjung Binaga	Wisata Pantai	107° 39' 2.99" E	2° 34' 31.25" S
13	Pulau Anak Air	Sijuk	Wisata Pulau	107° 50' 22.64" E	2° 31' 58.55" S
14	Pantai Tanjung Siantu	Sijuk	Wisata Pantai	107° 49' 51.38" E	2° 31' 49.50" S
Kec. Selat Nasik					
1	Pantai Pasir Panjang	Selat Nasik	Wisata Pantai	107° 23' 15.05" E	2° 50' 52.33" S
Kec. Tanjung Pandan					
1	Pantai Tanjung Pendam	Parit	Wisata Pantai	107° 37' 28.49" E	2° 44' 29.20" S
2	Pulau Kalimuak	Parit	Wisata Pulau	107° 36' 37.19" E	2° 44' 47.31" S
3	Pantai Marina	Juru Seberang	Wisata Pantai	107° 36' 17.49" E	2° 46' 38.82" S
No	Wisata Belitung Timur	Desa	Wisata	Longitude/BT	Latitude/LS
Kec. Kelapakampit					
1	Pantai Sengaran	Mayang	Wisata Pantai	108° 8' 19.82" E	2° 38' 52.69" S
Kec. Manggar					
1	Pantai Serdang	Baru	Wisata Pantai	108° 17' 50.43" E	2° 51' 23.62" S
2	Pantai Nyiur Melambai	Lalang	Wisata Pantai	108° 17' 21.46" E	2° 53' 21.55" S
3	Pantai Olivier	Lalang	Wisata Pantai	108° 17' 39.46" E	2° 52' 43.42" S
4	Pantai Mudong	Lalang	Wisata Pantai	108° 16' 49.10" E	2° 53' 14.70" S
5	Pulau Memperak	Bakau Limau	Wisata Pulau	108° 25' 57.08" E	2° 42' 37.07" S
6	Pulau Nangka	Bakau Limau	Wisata Pulau	108° 32' 30.77" E	2° 30' 19.07" S
7	Pulau Karangraja	Bakau Limau	Wisata Pulau	108° 44' 2.40" E	2° 35' 18.93" S
Kec. Damar					
1	Pantai Burung Mandi	Burung Mandi	Wisata Pantai	108° 14' 54.48" E	2° 44' 23.79" S
2	Pantai Bukit Batu	Burung Mandi	Wisata Pantai	108° 16' 15.23" E	2° 45' 21.29" S
3	Pantai Tambak	Suka Mandi	Wisata Pantai	108° 17' 2.26" E	2° 48' 43.97" S
Kec. Gantung					
1	Pulau Ajermasin	Gantung	Wisata Pulau	108° 23' 19.55" E	3° 14' 49.72" S
Kec. Simpang Pesak					
1	Pantai Batu Lalang	Tanjung Batu Itam	Wisata Pantai	108° 5' 12.12" E	3° 12' 31.72" S

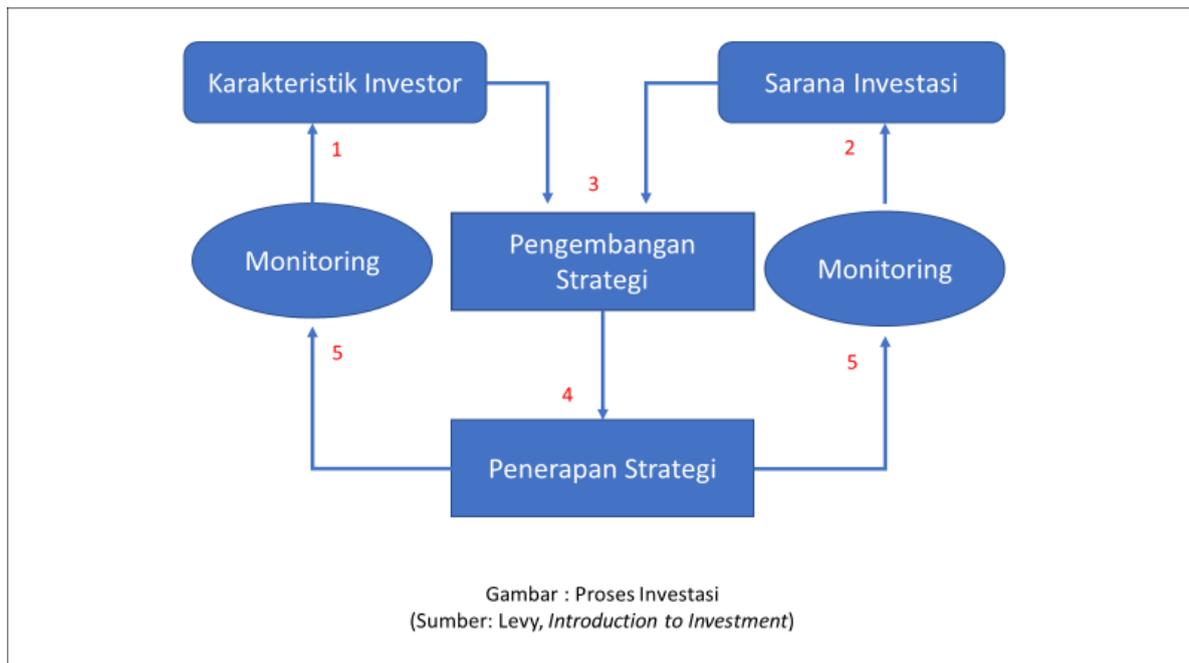
No	Wisata Bangka Selatan	Desa	Wisata	Longitude/BT	Latitude/LS
<b>Kec. Kepulauan Pongok</b>					
1	Pantai Batu Tambun	Pongok	Wisata Pantai	107° 5' 12.84" E	2° 54' 25.59" S
2	Pulau Celagen	Celagen	Wisata Pulau	107° 0' 58.73" E	2° 52' 2.18" S
3	Pantai Pongok Anak	Pongok	Wisata Pantai	107° 6' 7.05" E	2° 50' 27.53" S
<b>Kec. Toboali</b>					
1	Pantai Kubu	Toboali	Wisata Pantai	106° 33' 46.86" E	3° 5' 7.48" S
2	Pantai Gunung Namak	Toboali	Wisata Pantai	106° 31' 50.66" E	3° 6' 28.01" S
3	Pantai Marisha	Tanjung Ketapang	Wisata Pantai	106° 27' 20.99" E	3° 1' 3.85" S
4	Pantai Nek Aji	Tanjung Ketapang	Wisata Pantai	106° 27' 1.37" E	3° 0' 54.94" S
5	Pantai Batu Kapur	Tanjung Ketapang	Wisata Pantai	106° 26' 32.26" E	3° 0' 31.95" S
6	Pantai Batu Perahu	Tanjung Ketapang	Wisata Pantai	106° 26' 33.03" E	3° 0' 23.45" S
7	Pantai Kelisut	Tanjung Ketapang	Wisata Pantai	106° 26' 36.84" E	3° 0' 15.04" S
8	Pantai Merbau	Tanjung Ketapang	Wisata Pantai	106° 26' 22.57" E	2° 59' 28.81" S
9	Pantai Punai	Serdang	Wisata Pantai	106° 21' 10.31" E	2° 58' 33.51" S
10	Pantai Labun	Serdang	Wisata Pantai	106° 19' 47.50" E	2° 57' 30.35" S
<b>Kec. Leparpongok</b>					
1	Pantai Lampu	Tanjunglabu	Wisata Pantai	106° 54' 38.09" E	2° 57' 0.95" S
2	Tanjung Labu	Tanjunglabu	Wisata Tanjung	106° 54' 24.70" E	2° 56' 29.93" S
<b>Kec. Tukaksadai</b>					
1	Tanjung Kemirai	Pasir Putih	Wisata Tanjung	106° 44' 21.77" E	3° 5' 8.79" S
2	Tanjung Kerasak	Pasir Putih	Wisata Tanjung	106° 44' 34.86" E	3° 3' 23.39" S
3	Pantai Tanjung Ru	Sadai	Wisata Pantai	106° 44' 25.51" E	3° 1' 2.13" S
<b>Kec. Simpangrimba</b>					
1	Pantai Kerasak	Sebagin	Wisata Pantai	105° 53' 53.98" E	2° 39' 31.27" S
2	Tanjung Berani	Sebagin	Wisata Tanjung	105° 53' 15.70" E	2° 38' 37.59" S
3	Pantai Sebangin	Sebagin	Wisata Pantai	105° 53' 48.63" E	2° 37' 1.09" S
4	Pantai Batu Bedaun	Rajik	Wisata Pantai	105° 53' 36.04" E	2° 35' 17.27" S
<b>Kec. Pulau Besar</b>					
1	Pulau Besar	Batu Betumpang	Wisata Pulau	106° 8' 32.34" E	2° 52' 30.99" S

# RISIKO DAN KELAYAKAN INVESTASI

## Persepsi Konsep Pedoman Investasi

Karakteristik Investasi	Tujuan Investor	Contoh	Kebutuhan Informasi untuk Investasi	Informasi yang harus disediakan
Pasif	Mendapatkan penghasilan tanpa ikut kerja (hanya menempatkan dana)	Bank, Pasar Modal, Penyertaan modal pada suatu bisnis	Pendapatan investasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bunga; atau</li> <li>• Bagi hasil; atau</li> <li>• ROI</li> </ul>	Objek tidak ada di Bangka Belitung, sehingga tidak disajikan ROI dll.
Semi Pasif/Aktif	Mendapatkan penghasilan dengan mengelola proyek yang sudah jelas melakukan investasi	Mengelola sekian ha tambak udang <i>vanamme</i> di Provinsi Baangka Belitung	Kelayakan finansial: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Payback period</i></li> <li>• NPV</li> <li>• IRR, dll.</li> </ul>	Objek tidak ada di Bangka Belitung, sehingga tidak disajikan analisis Finansial.
Aktif	Menggali potensi, kemudian melakukan investasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi bisnis tambak</li> <li>• Potensi bisnis penangkapan</li> <li>• Potensi bisnis pengolahan ikan</li> <li>• Potensi bisnis wisata bahari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah potensi</li> <li>• Produktifitas</li> <li>• Harga-harga input</li> </ul>	Objek ini yang dipetakan, sehingga yang disajikan adalah jumlah potensi, produktifitas, harga input dari 4 sektor investasi.

## Proses Investasi



## Risiko Investasi

Beberapa jenis risiko investasi yang mungkin timbul dan perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi ada 3 (tiga) yaitu:

1. Risiko bisnis (*business risk*), merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan.
2. Risiko likuiditas (*liquidity risk*), risiko yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan cash flow positif yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban pendek lain yang segera harus dipenuhi.
3. Risiko tingkat bunga (*interest risk*), merupakan risiko yang potensial dihadapi perusahaan yang menggunakan sebagian pinjaman sebagai modal dan risiko yang timbul pada pendapatan perusahaan akibat perubahan harga-harga input dan produk sebagai dampak perubahan tingkat suku bunga.
4. Risiko pasar (*market risk*), merupakan risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian suatu wilayah atau negara yang berubah-ubah dipengaruhi oleh resesi dan kondisi perekonomian lain.
5. Risiko daya beli (*purchasing power risk*), merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi. Perubahan ini akan menyebabkan berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun imbal hasil yang diperoleh dari investasi sehingga nilai riil pendapatan menjadi lebih kecil.
6. Risiko mata uang (*currency risk*), merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestic terhadap mata uang negara lain.

Risiko-risiko di atas satu sama lain tidak saling berhubungan, namun dapat terjadi secara bersamaan. Risiko bisnis dan risiko likuiditas termasuk risiko yang dapat dihindari (risiko tidak sistematis), sedangkan risiko lainnya merupakan risiko yang tidak dapat dihindari (risiko sistematis).

## Kelayakan Investasi

Investasi atau proyek investasi dapat diberi pengertian sebagai suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya yang bisa dinilai secara cukup independen. Karakteristik dasar dari suatu investasi adalah memerlukan pengeluaran modal saat ini untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Manfaat ini bisa berwujud manfaat dalam bentuk uang, maupun dalam bentuk yang lain. Pengeluaran modal dapat meliputi pengadaan tanah, mesin, bangunan, peneliatan dan pengembangan dan program pelatihan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Nilai strategis pengeluaran modal tersebut perlu dikaji dalam bentuk kelayakan investasi. Kelayakan investasi biasanya disajikan dengan mempergunakan Analisis manfaat dan biaya (*cost and benefit analysis*), termasuk di dalamnya semua manfaat dan pengorbanan sosial (*social cost and social benefit*).

Secara garis besar, suatu studi kelayakan investasi akan meliputi 3 (tiga) aspek yaitu:

1. Manfaat ekonomi atau sering disebut manfaat finansial. Hal ini berarti apakah investasi dipandang cukup menguntungkan apabila dibandingkan dengan risiko proyek tersebut.
2. Manfaat ekonomi investasi tersebut bagi negara tempat investasi dilaksanakan (sering disebut manfaat ekonomi nasional). Hal ini menunjukkan manfaat investasi bagi ekonomi makro suatu Provinsi atau negara.
3. Manfaat sosial investasi bagi masyarakat sekitar proyek investasi. Hal ini merupakan bagian studi yang relative paling penting selain hal di atas.

Investasi dipandang menjadi strategis apabila banyak manfaat yang dapat diperoleh suatu Provinsi. Diantaranya adalah penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau penambahan devisa, dan lain-lain. Investasi yang diharapkan adalah investasi yang sehat, artinya investasi yang secara ekonomis menguntungkan baik bagi investor, pemerintah/otoritas dan masyarakat pada umumnya.

Dipandang dari sudut investor, kegiatan investasi yang menyangkut pengeluaran modal (*capital expenditure*) mempunyai arti yang sangat penting, karena:

1. Pengeluaran modal mempunyai konsekuensi jangka Panjang. Pengeluaran modal akan membentuk kegiatan perusahaan di masa yang akan datang dan sifat-sifat perusahaan dalam jangka Panjang.
2. Pengeluaran modal umumnya menyangkut jumlah yang sangat besar.
3. Komitmen pengeluaran modal tidak mudah untuk diubah. Pasar untuk barang-barang modal bekas pakai termasuk scrap mungkin tidak ada atau sangat terbatas. Barang modal yang khusus sifatnya lebih sulit untuk menemukan pembeli yang berminat. Sulit untuk merubah keputusan pengeluaran modal dalam rangka investasi.

Suatu proyek investasi bisa gagal karena kesalahan perencanaan, kesalahan dalam memprediksi pasar yang tersedia, kesalahan dalam memperkirakan teknologi yang tepat, kesalahan dalam memperkirakan kontinuitas bahan baku, kesalahan dalam memperkirakan kebutuhan tenaga kerja dan ketersediaan tenaga kerja, dan faktor-faktor lainnya.

Bisa juga proyek investasi mengalami kegagalan karena pelaksanaan proyek investasi yang tidak terkendalikan dengan baik akibat biaya pembangunan yang membengkak sehingga penyelesaian proyek tertunda. Faktor lingkungan juga memegang peran penting. Lingkungan yang berubah, baik lingkungan ekonomi, sosial masyarakat dan politik atau regulasi. Namun sebab kegagalan bisa juga dari faktor yang tak terduga misalnya bencana alam yang terjadi pada investasi tersebut.

Memperhatikan, hal-hal di atas melakukan studi kelayakan investasi menjadi sangat penting. Semakin besar skala investasi semakin penting studi kelayakan. Studi bisa meliputi 2 tahap, yaitu studi pendahuluan dan studi keseluruhan. Jika dari studi pendahuluan menunjukkan indikasi yang tidak menguntungkan, maka studi keseluruhan barangkali tidak perlu lagi dilakukan.

Tujuan dilakukan studi kelayakan investasi dengan demikian terutama untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Tentu, studi kelayakan ini memerlukan biaya yang relative kecil dibandingkan dengan risiko kegagalan suatu investasi yang diperkirakan terjadi.

Yang perlu diketahui dalam studi kelayakan investasi:

1. Ruang lingkup kegiatan proyek: Ditentukan bidang-bidang apa saja proyek akan beroperasi. Jika misalnya proyek adalah pendirian usaha pengolahan ikan, maka perlu dijabarkan apakah pengolahan ikan tersebut secara terpadu atau hanya bersifat parsial.
2. Cara kegiatan proyek dilakukan: Apakah proyek ditangani sendiri atau dikerjasamakan dengan pihak lain, siapa saja yang akan dilibatkan.
3. Evaluasi aspek-aspek penentu keberhasilan proyek: Ditentukan faktor kunci keberhasilan usaha.
4. Sarana yang diperlukan proyek: Bukan hanya menyangkut kebutuhan material, tenaga kerja, dan lain-lain namun juga termasuk sarana prasarana pendukung seperti jalan raya, transportasi, pabrik es atau cold storage untuk usaha penangkapan ikan dan lain-lain.
5. Hasil kegiatan proyek serta biaya-biaya yang harus ditanggung untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
6. Akibat-akibat yang bermanfaat maupun yang tidak dari adanya proyek tersebut: Manfaat dan pengorbanan ekonomi dan sosial.
7. Langkah-langkah rencana untuk mendirikan proyek, beserta jadwal dari masing-masing kegiatan sampai dengan proyek investasi siap berjalan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas studi kelayakan:

1. Besarnya dana yang ditanamkan. Semakin besar jumlah dana investasi semakin mendalam studi yang diperlukan.
2. Tingkat ketidakpastian proyek. Semakin sulit memperkirakan hasil atau keuntungan, semakin diperlukan kehati-hatian dalam studi termasuk penggunaan Analisis sensitivitas, taksiran konservatif, dan lain-lain.
3. Kompleksitas elemen-elemen yang mempengaruhi proyek. Setiap proyek investasi dipengaruhi dan juga mempengaruhi faktor lainnya. Faktor yang mempengaruhi suatu investasi mungkin kompleks sehingga diperlukan studi kelayakan yang berhati-hati.

# INVESTASI PERIKANAN TANGKAP

## Pengertian

1. Penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apa pun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya.
2. Pengelolaan perikanan adalah semua upaya, termasuk proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumber daya ikan, dan implementasi serta penegakan hukum dari peraturan perundang-undangan di bidang perikanan, yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain yang diarahkan untuk mencapai kelangsungan produktivitas sumber daya hayati perairan dan tujuan yang telah disepakati.
3. Usaha perikanan tangkap adalah usaha perikanan yang berbasis pada kegiatan penangkapan ikan dan/atau kegiatan pengangkutan ikan.
4. Izin Penangkapan Ikan adalah izin tertulis yang harus dimiliki setiap kapal perikanan untuk melakukan penangkapan ikan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SIUP.
5. Izin Kapal Pengangkut Ikan adalah izin tertulis yang harus dimiliki setiap kapal perikanan untuk melakukan pengangkutan ikan.
6. Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP-NRI) adalah wilayah pengelolaan perikanan untuk penangkapan ikan yang meliputi perairan Indonesia, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, Sungai, Danau, Waduk, Rawa dan Genangan air lainnya yang potensial untuk diusahakan di wilayah Republik Indonesia.
7. Rekomendasi Alokasi Penangkapan Ikan Penanaman Modal, yang selanjutnya disingkat RAPIPM, adalah keterangan tertulis yang memuat persetujuan alokasi penangkapan ikan yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal yang melaksanakan tugas teknis di bidang perikanan tangkap yang kepada perusahaan di bidang penangkapan ikan dengan fasilitas penanaman modal melalui instansi yang berwenang di bidang penanaman modal.

## Perizinan

Ketentuan tentang Perizinan dalam Usaha Perikanan Tangkap diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor. PER.26/PERMEN-KP/2013, yang merupakan perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.30/MEN/2012 Tentang Usaha Perikanan Tangkap Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Izin usaha perikanan tangkap meliputi:

- a. Izin Usaha Perikanan yang diterbitkan dalam bentuk: SIUP perorangan; SIUP perusahaan; dan SIUP penanaman modal
- b. Izin Penangkapan Ikan yang diterbitkan dalam bentuk: SIPI untuk kapal penangkap ikan yang dioperasikan secara tunggal; SIPI untuk kapal penangkap ikan yang dioperasikan dalam satuan armada penangkapan ikan; SIPI untuk kapal pendukung operasi penangkapan ikan; dan SIPI untuk kapal latih atau penelitian/eksplorasi perikanan
- c. Izin Kapal Pengangkut Ikan yang diterbitkan dalam bentuk SIKPI: SIKPI untuk kapal pengangkut ikan dari sentra nelayan; SIKPI untuk kapal pengangkut ikan dari pelabuhan pangkalan ke pelabuhan muat; SIKPI untuk kapal pengangkut ikan dengan pola kemitraan; SIKPI untuk kapal pengangkut ikan tujuan ekspor; SIKPI untuk kapal pengangkut ikan berbendera asing yang diageni oleh perusahaan bukan perusahaan perikanan; dan
- d. Rekomendasi Alokasi Penangkapan Ikan Penanaman Modal (RAPIM)

## Jenis Usaha Perikanan Tangkap

- a. usaha penangkapan ikan;
- b. usaha pengangkutan ikan;
- c. usaha penangkapan dan pengangkutan ikan; dan
- d. usaha penangkapan ikan terpadu.

Jenis usaha penangkapan ikan terdiri atas:

- a. Usaha penangkapan ikan dengan menggunakan kapal penangkap ikan yang dioperasikan secara tunggal;
- b. Usaha penangkapan ikan dengan menggunakan kapal penangkap ikan yang dioperasikan dalam satu armada penangkapan ikan;
- c. Usaha penangkapan ikan dengan menggunakan kapal penangkap ikan yang dioperasikan secara tunggal dan usaha penangkapan ikan dengan menggunakan kapal penangkap ikan yang dioperasikan dalam satu armada penangkapan ikan.

Jenis usaha pengangkutan ikan terdiri atas:

- a. usaha pengangkutan ikan di dalam negeri yang terdiri: pengangkutan ikan dari sentra nelayan; pengangkutan ikan dari pelabuhan ke pangkalan ke pelabuhan muat; pengangkutan ikan dengan pola kemitraan.
- b. usaha pengangkutan ikan untuk tujuan ekspor.

Jenis usaha penangkapan dan pengangkutan hanya dapat dilakukan dalam satu perusahaan.

Usaha perikanan tangkap terpadu merupakan integrasi antara kegiatan penangkapan ikan, pengangkutan ikan dengan industri pengolahan ikan. Integrasi disini bertujuan untuk meningkatkan mutu, nilai tambah dan daya saing produk perikanan.

Usaha perikanan tangkap dengan menggunakan kapal penangkap ikan dan/atau kapal pengangkut ikan dengan jumlah kumulatif 300 (tiga ratus) GT keatas hanya dapat dilakukan oleh perusahaan perikanan berbadan hukum.

## Peluang Perikanan Tangkap

Arah pengembangan perikanan tangkap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah pengembangan di Laut Cina Selatan, walaupun pada musim tertentu nelayan melakukan kegiatan penangkapan ikan di wilayah Laut Jawa (WPP 712). Untuk itu, investasi penangkapan ikan difokuskan pada peningkatan daya jelajah penangkapan ikan melalui pengembangan armada, sarana, teknologi penangkapan yang berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan serta peningkatan kualitas SDM perikanan dan kelautan.

Untuk menunjang investasi perikanan tangkap tersebut, telah teridentifikasi tahapan langkah dan jenis peran yang akan dilakukan pemerintah (pusat dan daerah) serta investor. Untuk menunjang kelancaran investasi perikanan tangkap, pemerintah pusat diharapkan berperan dalam membantu pengembangan SDM, pengembangan armada, pembangunan pelabuhan perikanan, serta pembangunan prasarana industri berbasis pelabuhan perikanan.

Investor diharapkan juga berperan dalam pengembangan SDM perikanan, yakni dalam mentransformasi nelayan tradisional menjadi nelayan modern. Hal ini mengingat seringnya transformasi yang diinisiasi pemerintah gagal karena ketidakmampuan nelayan dalam beradaptasi dengan teknologi baru, manajemen usaha, serta karakteristik sumberdaya di lingkungan usaha barunya. Disinilah pentingnya upaya pemagangan (*job-training*) sebagai jalan untuk mempercepat proses adaptasi tersebut. Program pemagangan diarahkan pada peningkatan ketrampilan nelayan dalam penguasaan teknologi penangkapan, kemampuan manajemen usaha, serta pemahaman terhadap sumberdaya di Laut Cina Selatan. Dengan pemagangan diharapkan nelayan siap mengembangkan usaha penangkapan secara mandiri baik melalui program bantuan pemerintah maupun non-bantuan pemerintah.

Mekanisme kerjasama antara pemerintah daerah dan investor dalam transformasi usaha penangkapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pemerintah daerah menyiapkan armada penangkapan dan modal kerja awal untuk koperasi perikanan yang pengelolaannya diserahkan kepada investor untuk jangka waktu dua tahun sebagai masa kontrak.
- b. Pemerintah daerah mengirimkan tenaga kerja untuk pengoperasian kapal ikan tersebut.
- c. Selama masa kontrak, kepemilikan kapal ada pada pemerintah namun dalam struktur bagi hasil nelayan tidak diperlakukan sebagai buruh semata tetapi juga sebagai "pemilik", sehingga 50 % hasil bersih yang merupakan bagian dari "pemilik" dialokasikan masing-masing sepertiga untuk koperasi, nelayan, dan investor. Jadi,

management fee pengoperasian kapal tersebut diambil dari sisa bagi hasil yang menjadi bagian “pemilik”.

- d. Dengan selesainya masa kontrak dengan investor, maka kepemilikan diserahkan kepada koperasi yang kemudian mengikat kontrak baru dengan nelayan baik melalui mekanisme bagi hasil, ataupun kredit.

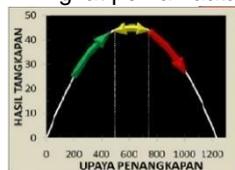
Sumberdaya Ikan di WPP 711:

Jenis Ikan	Potensi (ton)	JTB (ton)	Tingkat pemanfaatan (E)**
Ikan Pelagis Kecil	330.284	264.227	1.41
Ikan Pelagis Besar*	185.855	148.684	0.93
Ikan Demersal	131.070	104.856	0.61
Ikan Karang	20.625	16.500	1.53
Udang Penaeid	62.342	49.873	0.53
Lobster	1.421	1.137	0.54
Kepiting	2.318	1.854	1.09
Rajungan	9.711	7.769	1.18
Cumi- cumi	23.499	18.799	1.84
Jumlah	767.125	613.699	

Keterangan :

\*Ikan pelagis besar non Tuna-Cakalang, seperti: kelompok Marlin (*Makaira sp*), kelompok Tongkol (*Euthynnus spp*) dan Tenggiri (*Scomberomorus spp*)

\*\*Tingkat pemanfaatan (E):



$E < 0.5$

$0.5 \leq E < 1$

$E \geq 1$

= Moderate, upaya penangkapan dapat ditambah;

= Fully-exploited, upaya penangkapan dipertahankan

= Over-exploited, upaya penangkapan harus dikurangi.

Dalam WPP 711, dinyatakan bahwa potensi ikan pelagis kecil dalam status tingkat pemanfaatan *over-exploited*. Ikan Pelagis kecil yang dimaksud adalah Cendro (*Needle fish*), Selar (*Trefallies*), Layang (*Scad*), Sunglir (*Rainbow runner*), Tetengkek (*Torpedo Scad*), Bawal hitam (*Black pomfret*), Daun bambu/ Talang-talang (*Queen fish*), Bentong Oxeye scad, Bigeye scad, Selanget (*Chacunda gizard shad*), Siro (*Spotted sardinella*), Japuh (*Rainbow sardine*), Tembang (*Fringescale sardinella/Deepbody sardinella/Goldstrip sardinella*), Lemuru (*sardinella*), Terubuk (*Hilsa shad*), Teri (*Anchovies*), Ikan terbang (*Flying fish*), Julung-julung (*Garfish and Halfbeaks*), Belanak (*Mangrove mullet/ Blue-spot mullet/ Blue-tail mullet*), Kembung (*Short-body mackerel*), Banyar (*Indian mackerel*), Kenyar (*Striped bonito*), Slengseng (*Spotted chub mackerel*). Selain ikan pelagis kecil, yang sudah dinyatakan *over-exploited* antara lain ikan karang, kepiting, rajungan dan cumi-cumi. Wilayah perairan yang sudah mengalami penangkapan berlebih / *over-exploited* / *over fishing* perlu ada pembatasan terhadap upaya (*effort*) penangkapan sekaligus mendorong nelayan dapat beralih ke kegiatan pembudidayaan ikan atau pengolahan serta pengembangan produk olahan ikan.

Berdasarkan data yang diterbitkan, sumberdaya ikan pelagis besar, ikan demersal, udang penaeid dan lobster masih kategori *fully-exploited* yang artinya bahwa sumberdaya ikan

tersebut masih dapat dipertahankan penangkapannya dengan upaya penangkapan yang sudah ada.

Hasil analisis alokasi JTB untuk pemerintah daerah dengan formula menurut Indra Jaya (2014) menunjukkan bahwa JTB perikanan tangkap untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berada di WPP 711 sebesar 175.916,715 ton per tahun. Produksi perikanan tangkap laut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017 tercatat sebanyak 217.959,17 ton, maka pemanfaatan potensi sudah melebihi batas JTB/MSY dengan persentase mencapai 123,89%. Berdasarkan dengan analisis yang dilakukan, jika dibandingkan dengan produksi perikanan tangkap di 7 Provinsi dalam WPP 711 pada tahun 2017 menunjukkan bahwa sudah terjadi tangkapan lebih sekitar 156%, dengan tingkat penangkapan paling tinggi adalah Kepulauan Riau (214,5%)

Tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan di perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung termasuk kategori *over-exploited* sehingga perlu adanya pengurangan upaya penangkapan antara lain pengurangan jumlah alat tangkap atau armada penangkapan serta adanya moratorium daerah penangkapan (*closed area*).

Seleksi komoditas unggulan di perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

No	Nama Komoditas Ikan	Nilai Produksi (Rp,1000)	Fungsi Nilai	Harga (Rp/Kg)	Fungsi Nilai	Wilayah Pemasaran	Fungsi Nilai	Nilai Tambah	Fungsi Nilai	Nilai Gabungan	Rataan Fungsi Nilai	Rangking
1	Kuwe	134.132.136,8	0,23	50.000	0,40	1	0,33	1	0,5	1,460	0,365	19
2	Bawal hitam	89.053.696,9	0,15	25.000	0,20	2	0,67	1	0,5	1,517	0,379	17
3	Bawal putih	121.313.890,9	0,21	25.000	0,20	2	0,67	1	0,5	1,572	0,393	15
4	Kakap putih	28.826.530,3	0,05	80.000	0,64	2	0,67	1	0,5	1,855	0,464	11
5	Siro	60.722.195,7	0,10	3.000	0,02	1	0,33	2	1	1,460	0,365	20
6	Japuh	143.504.150,2	0,24	8.000	0,06	1	0,33	2	1	1,640	0,410	13
7	Tembang	126.800.428,3	0,21	2.500	0,02	2	0,67	2	1	1,901	0,475	9
8	Teri	59.300.015,6	0,10	60.000	0,48	2	0,67	1	0,5	1,747	0,437	12
9	Kakap merah	590.566.495,1	1	65.000	0,52	2	0,67	1	0,5	2,687	0,672	2
10	Kurisi	187.071.944,7	0,32	50.000	0,40	1	0,33	2	1	2,050	0,513	8
11	Kuro	21.725.892,0	0,04	12.000	0,10	1	0,33	2	1	1,466	0,367	18
12	Kembung	63.910.456,0	0,11	45.000	0,36	2	0,67	1	0,5	1,635	0,409	14
13	Tenggiri	309.960.060,7	0,52	65.000	0,52	2	0,67	2	1	2,712	0,678	1
14	Tenggiri papan	20.963.502,6	0,04	45.000	0,36	2	0,67	2	1	2,062	0,516	7
15	Kerapu karang	71.803.873,1	0,12	30.000	0,24	2	0,67	1	0,5	1,528	0,382	16
16	Kerapu sunu	587.344.144,6	0,99	30.000	0,24	2	0,67	1	0,5	2,401	0,600	4
17	Udang putih	86.326.494,0	0,15	120.000	0,96	3	1	1	0,5	2,606	0,652	3
18	Kepiting	97.537.604,3	0,17	125.000	1	2	0,67	1	0,5	2,332	0,583	5
19	Rajungan	321.763.277,9	0,54	60.000	0,48	1	0,33	1	0,5	1,858	0,465	10
20	Cumi-cumi	136.686.065,0	0,23	70.000	0,56	3	1	1	0,5	2,291	0,573	6

Keterangan :

Untuk wilayah pemasaran: 1 = Lokal                      2 = Nasional                      3 = Internasional  
 Untuk nilai tambah: 1 = Rendah                      2 = Tinggi                      3 = Sangat tinggi

## Alat Tangkap

Alat tangkap yang paling dominan yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lain: *purse seine*, pukot pantai, payang, pukot udang, bagan perahu, bagan tancap, jaring insang, bubu, sero, pancing ulur, pancing cumi dan alat penangkap kepiting. Berdasarkan hasil analisis, alat tangkap yang unggulan yang menjadi prioritas pengembangan perikanan tangkap di perairan antara lain *purse seine*, pancing cumi, pancing ulur, jaring insang.

No	Jenis Alat Tangkap	V1	V2	V3	V-Gab	UP
1	Purse Seine	1	0.769	1	2.769	1
2	Pukat Pantai	0.206	0.731	0.504	1.440	11
3	Payang	0.511	0.769	0.691	1.971	7
4	Pukat udang	0.962	0.423	1	2.385	4
5	Bagan Perahu	0.323	0.808	0.544	1.674	8
6	Bagan Tancap	0.319	0.769	0.544	1.633	10
7	Jaring Insang	0.577	1	0.807	2.384	5
8	Bubu	0.565	0.923	0.702	2.190	6
9	Sero	0.208	0.769	0.439	1.416	12
10	Pancing Ulur	0.569	1	0.874	2.443	3
11	Pancing Cumi	0.577	1	0.895	2.472	2
12	Alat Penangkap kepiting	0.258	0.923	0.481	1.662	9

Keterangan : V1-3 = fungsi nilai dari aspek teknis, lingkungan, sosial dan ekonomi, V-Gab= fungsi nilai total gabungan dari aspek teknis, lingkungan, sosial dan ekonomi, UP= urutan prioritas pemilihan alat tangkap unggulan

## Kebutuhan Investasi

Kebutuhan sarana dan prasarana perikanan untuk pengembangan perikanan tangkap berbasis komoditas unggulan dilakukan berdasarkan perhitungan kebutuhan masing-masing sarana. Alokasi sarana pokok yang dihitung antara lain kebutuhan pelabuhan perikanan, tempat pelelangan ikan, pabrik jaring, galangan kapal dan unit pengolahan produk. Alokasi sarana yang tepat akan mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumberdaya ikan yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Arah pengembangan perikanan tangkap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah pengendalian di Selat Malaka dan pengembangan di Laut Cina Selatan (LCS). Untuk itu investasi penangkapan ikan difokuskan pada peningkatan daya jelajah penangkapan ikan melalui pengembangan armada, termasuk pengembangan sarana dan teknologi penangkapan serta sumberdaya manusia (SDM). Pengembangan SDM mencakup pemagangan, pelatihan dan pendidikan para nelayan dalam upaya pemberian pengalaman dan peningkatan keterampilan yang memadai untuk melakukan usaha penangkapan ikan skala menengah dan besar. Untuk menunjang investasi perikanan tangkap tersebut, telah teridentifikasi tahapan langkah dan jenis peran yang akan dilakukan pemerintah (pusat dan daerah) serta investor. Untuk menunjang kelancaran investasi perikanan tangkap, pemerintah pusat diharapkan berperan dalam membantu pengembangan SDM, pengembangan armada, pembangunan pelabuhan perikanan, serta pembangunan prasarana industri berbasis pelabuhan perikanan. Sementara itu pemerintah provinsi dan kabupaten juga berperan dalam bidang-bidang tersebut, namun ada beberapa peran spesifik yang membedakan keduanya.

## Armada

Armada kapal yang digunakan sebagian besar nelayan di Kabupaten Belitung adalah jenis kapal kayu dengan ukuran bervariasi, umumnya memiliki panjang 12-18 m dengan lebar 2-3 m dan tinggi 2 m. Mesin penggerak yang digunakan adalah jenis mesin mobil yang berkekuatan antara 100-120 PK dengan kisaran harga mesin yang baru yaitu 60-70 juta/unit, sedangkan

harga kapal berkisar 100-150 juta/unit. Umur teknis kapal kayu berkisar 10 tahun dan mesin kapal berkisar 1-2 tahun. Kebutuhan nelayan untuk melakukan operasi penangkapan setiap trip (7-10 hari) berkisar antara 6-7 juta rupiah. Kebutuhan ini antara lain bahan bakar solar (500-600 liter), balok es (600-1000 kg) dan kebutuhan makanan dan minuman. Hasil tangkapan dengan rata-rata 500 kg/trip mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan. Menurut pemilik kapal, modal untuk membuat sebuah kapal beserta alat tangkap dan mesin dapat ditutupi dengan hasil tangkapan hanya dalam 2-3 tahun. Hal ini tentunya menjadi indikator bahwa kegiatan perekonomian perikanan tangkap memiliki keuntungan yang cukup tinggi. Biaya pengadaan armada perikanan tangkap seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

## Contoh Perhitungan Investasi

### Contoh Biaya Investasi Kapal

Jenis Tangkap	Spesifikasi dan Harga
Kapal kecil ukuran 3 GT s.d. 7 GT:	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Murah dan terjangkau, hambatan daya tampung umpan dan hasil tangkap relatif kecil.</li> <li><input type="checkbox"/> Dipakai untuk menangkap satu jenis ikan saja, misalnya tuna atau cakalang saja.</li> <li><input type="checkbox"/> Jarak jelajahnya terbatas sehingga tidak mampu menjangkau "fishing ground" yang posisinya cukup jauh, tetapi sangat potensial.</li> <li><input type="checkbox"/> Kelemahan kapal ini lambat karena menggunakan mesin kecil biasanya 2 silinder yang agak boros bahan bakar.</li> <li><input type="checkbox"/> Perkiraan harga 3 GT Rp.30.000.000, 5GT Rp.150 juta.</li> </ul>
Kapal ukuran 10 GT:	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Jenis kapal yang banyak diminati nelayan kapal.</li> <li><input type="checkbox"/> Secara teknis memiliki kelebihan, antara lain dapat menampung umpan, hasil penangkapan ikan cukup besar, dapat menampung perbekalan (logistik) dalam jumlah yang banyak sehingga bisa beroperasi selama satu sampai dua minggu di tengah lautan.</li> <li><input type="checkbox"/> Kecepatan kapal 10 GT antara 9-12 knot dan termasuk dalam kategori kapal cepat yang dapat digunakan untuk menangkap segala jenis ikan laut.</li> <li><input type="checkbox"/> Kapal 10 GT cukup kuat dilautan dan dapat beroperasi pada musim gelombang, sehingga operasional kapal dapat sepanjang tahun dan tidak tergantung pada cuaca.</li> <li><input type="checkbox"/> Perkiraan harga 10GT Rp.450 juta.</li> </ul>
Kapal Ukuran Lebih Besar (20 s.d. 150 GT)	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Harga yang mahal</li> <li><input type="checkbox"/> Dapat digunakan untuk perikanan di perairan nusantara dan perairan ZEE, dan hanya beberapa nelayan dapat menjadi pemilik kapal besar.</li> <li><input type="checkbox"/> Perkiraan harga 20GT Rp.800 juta</li> </ul>
Kapal Tangkap ukuran: 18,0 x 4,2 x 2,1 m beserta Gillnet	<p>Penangkapan dengan Gillnet dengan perlengkapan navigasi dan echosounder sebagai alat bantu penangkapan.</p> <p>Jenis tangkapan: Tenggiri, manyung, kerapu, kakap merah dan berbagai ikan dasar dan karang. Hasil produksi tergantung musim dan daerah penangkapan Total Inves Rp.1.300.000.000 (kapal) dan Rp.15.600.000 (Gillnet 400 buah). (Data 2014).</p>

## Sampel Analisis Investasi Perikanan Tangkap

### 1. Investasi Alat Tangkap GILL NET

#### INFORMASI UMUM

No	Uraian	Keterangan	
1	Bidang usaha	<b>Unit Penangkapan Drift Gillnet</b>	
		Kabupaten/Kota	Vol (ton)
2	Lokasi usaha prioritas	Kabupaten Belitung Timur	0,33
4	Pasar prioritas	Lokal (Kota-kota di Provinsi Babel)	
		Cina, Hong Kong, Taiwan, Vietnam, Korea	
		Jepang, Singapura, Filipina, Malaysia	

#### ASUMSI BISNIS

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga/Tarif
1	Jumlah tangkapan	4200	kg	55.000
2	Solar	1744	liter	6.000
3	Olie	160	liter	50.000
4	Es batu	176	batang	35.000
5	Perbekalan	16	paket	2.500.000
6	Air tawar	1600	liter	10.000
7	Inflasi	3,5%	-	-
8	Kenaikan upah	5,0%	-	-
9	Tarif perawatan sapras	5,0%	dari aset tetap	-
10	Biaya overhead dan manajemen	10,0%	dari omset	-
11	<i>Discount rate</i>	8%	-	-

#### FINANSIAL PERFORMANCE

1	Modal Awal	Rp	<b>389.624.000</b>
2	Net Present Valeu (NPV)	Rp	<b>577.583.336</b>
3	Internal Rate of Return (IRR)	%	<b>36,36%</b>
4	Pay-Back Period(PBP)	Tahun	<b>3,34</b>
			<b>3 tahun; 4 bulan</b>
			<b>bulan ke-4; tahun ke-4</b>

#### Keterangan:

Hasil analisis belum memasukkan unsur pajak dan retribusi

## RINCIAN PERHITUNGAN LABA RUGI

### Kebutuhan Biaya Investasi Aktiva Tetap

No	Peralatan	Volume Rp	Harga Rp	Jumlah Rp	Umur Ekonomis Tahun	Biaya Penyusutan Rp
1	Kapal	1 unit	75.000.000	75.000.000	15	5.000.000
1	Alat tangkap	1 unit	6.000.000	6.000.000	5	1.200.000
2	Mesin	4 unit	57.000.000	228.000.000	10	22.800.000
<b>JUMLAH</b>				<b>309.000.000</b>		<b>29.000.000</b>

### Kebutuhan Modal Kerja Awal

No	Peralatan				Volume Rp	Harga Rp	Jumlah Rp	
1	Solar	16	trip	109	liter	1744 liter	6.000	10.464.000
2	Olie	16	trip	10	liter	160 liter	50.000	8.000.000
3	Es batu	16	trip	11	batang	176 batang	35.000	6.160.000
4	Perbekalan	16	trip	1	paket	16 paket	2.500.000	40.000.000
5	Air tawar	16	trip	100	liter	1600 liter	10.000	16.000.000
<b>JUMLAH</b>							<b>80.624.000</b>	

### Kebutuhan Biaya Investasi

No	Uraian	Jumlah
1	Aktiva	309.000.000
2	Modal kerja di 6 bulan awal produksi	80.624.000
<b>Jumlah</b>		<b>389.624.000</b>

### Laba-Rugi

No.	Uraian	Tahun ke-				
		1	2	3	4	5
<b>A. PENJUALAN</b>		<b>231.000.000</b>	<b>239.085.000</b>	<b>247.170.000</b>	<b>255.255.000</b>	<b>263.340.000</b>
<b>B. BIAYA</b>						
1	Solar	10.464.000	10.830.240	11.196.480	11.562.720	11.928.960
2	Olie	8.000.000	8.280.000	8.560.000	8.840.000	9.120.000
3	Es batu	6.160.000	6.375.600	6.591.200	6.806.800	7.022.400
4	Perbekalan	40.000.000	41.400.000	42.800.000	44.200.000	45.600.000
5	Air tawar	16.000.000	16.560.000	17.120.000	17.680.000	18.240.000
6	Penyusutan	29.000.000	29.000.000	29.000.000	29.000.000	29.000.000
7	Perawatan sarana	15.450.000	15.990.750	16.531.500	17.072.250	17.613.000
8	Biaya <i>overhead</i> dan manajemen	23.100.000	23.908.500	24.717.000	25.525.500	26.334.000
<b>Jumlah Biaya</b>		<b>148.174.000</b>	<b>152.345.090</b>	<b>156.516.180</b>	<b>160.687.270</b>	<b>164.858.360</b>
<b>C. LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>82.826.000</b>	<b>86.739.910</b>	<b>90.653.820</b>	<b>94.567.730</b>	<b>98.481.640</b>
Cashflow		111.826.000	115.739.910	119.653.820	123.567.730	127.481.640
Akumulasi Cashflow		111.826.000	227.565.910	347.219.730	470.787.460	598.269.100
<b>Present Value</b>		<b>103.542.593</b>	<b>195.101.089</b>	<b>275.634.216</b>	<b>346.042.837</b>	<b>407.171.897</b>

## 2. Investasi Alat Tangkap PURSE SEINE

### INFORMASI UMUM

No	Uraian	Keterangan	
1	Bidang usaha	<i>Unit Penangkapan Drift Gillnet</i>	
		Kabupaten/Kota	Vol (ton)
2	Lokasi usaha prioritas	Kabupaten Belitung Timur	0,33
4	Pasar prioritas	Lokal (Kota-kota di Provinsi Babel)	
		Cina, Hong Kong, Taiwan, Vietnam, Korea	
		Jepang, Singapura, Filipina, Malaysia	

### ASUMSI BISNIS

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga/Tarif
1	Jumlah tangkapan	91000	kg	55.000
2	Solar	208411	liter	5.500
3	Es batu	406	batang	35.000
4	Perbekalan	7	paket	52.500.000
5	Sewa keranjang	7	paket	2.500.000
6	Tarif perawatan sapsras	5,0%	dari aset tetap	-
7	Biaya overhead dan manajemen	5,0%	dari omset	-
8	Inflasi	3,5%		1,04
9	Kenaikan upah	5,0%		1,05
10	Discount rate	8,0%		-

### FINANSIAL PERFORMANCE

1	Modal Awal	Rp	<b>8.955.470.500</b>
2	Net Present Valeu (NPV)	Rp	<b>15.528.460.326</b>
3	Internal Rate of Return (IRR)	%	<b>41,73%</b>
4	Pay-Back Period(PBP)	Tahun	<b>3,04</b>
			<b>3 tahun; 1 bulan</b>
			<b>bulan ke-1; tahun ke-4</b>

#### Keterangan:

Hasil analisis belum memasukkan unsur pajak dan retribusi

## RINCIAN PERHITUNGAN LABA RUGI

### Kebutuhan Biaya Aktiva Tetap

No	Peralatan	Volume Rp	Harga Rp	Jumlah Rp	Umur Ekonomis Tahun	Biaya Penyusutan Rp
1	Kapal	1 unit	4.500.000.000	4.500.000.000	20	225.000.000
2	Mesin	1 unit	310.000.000	310.000.000	5	62.000.000
3	Alat tangkap	10 set	260.000.000	2.600.000.000	5	520.000.000
<b>JUMLAH</b>				<b>7.410.000.000</b>		<b>807.000.000</b>

### Kebutuhan Modal Kerja Awal

No	Peralatan					Harga Rp	Jumlah Rp
1	Solar dan olie	7	trip	29.773	liter	5.500	1.146.260.500
2	Es batu	7	trip	58	batang	35.000	14.210.000
3	Perbekalan	7	trip	1	paket	52.500.000	367.500.000
4	Sewa kranjang	7	trip	1	paket	2.500.000	17.500.000
<b>JUMLAH</b>							<b>1.545.470.500</b>

### Kebutuhan Biaya Investasi

No	Uraian	Jumlah
1	Aktiva	7.410.000.000
2	Modal kerja di 6 bulan awal produksi	1.545.470.500
<b>Jumlah</b>		<b>8.955.470.500</b>

### Laba-Rugi

No.	Uraian	Tahun ke-				
		1	2	3	4	5
<b>A. PENJUALAN</b>		<b>5.005.000.000</b>	<b>5.180.175.000</b>	<b>5.355.350.000</b>	<b>5.530.525.000</b>	<b>5.705.700.000</b>
<b>B. BIAYA</b>						
1	Solar	1.146.260.500	1.186.379.618	1.226.498.735	1.266.617.853	1.306.736.970
2	Es batu	14.210.000	14.707.350	15.204.700	15.702.050	16.199.400
3	Perbekalan	367.500.000	380.362.500	393.225.000	406.087.500	418.950.000
4	Sewa keranjang	17.500.000	18.112.500	18.725.000	19.337.500	19.950.000
5	Penyusutan	807.000.000	807.000.000	807.000.000	807.000.000	807.000.000
6	Perawatan sarana	370.500.000	383.467.500	396.435.000	409.402.500	422.370.000
7	Biaya <i>overhead</i> dan manajemen	250.250.000	259.008.750	267.767.500	276.526.250	285.285.000
	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>2.973.220.500</b>	<b>3.049.038.218</b>	<b>3.124.855.935</b>	<b>3.200.673.653</b>	<b>3.276.491.370</b>
<b>C. LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>2.031.779.500</b>	<b>2.131.136.783</b>	<b>2.230.494.065</b>	<b>2.329.851.348</b>	<b>2.429.208.630</b>
	Cashflow	<b>2.838.779.500</b>	<b>2.938.136.783</b>	<b>3.037.494.065</b>	<b>3.136.851.348</b>	<b>3.236.208.630</b>
	Akumulasi Cashflow	2.838.779.500	5.776.916.283	8.814.410.348	11.951.261.695	15.187.470.325
	<b>Present Value</b>	<b>2.628.499.537</b>	<b>4.952.774.591</b>	<b>6.997.163.119</b>	<b>8.784.534.124</b>	<b>10.336.337.109</b>

# INVESTASI PERIKANAN BUDIDAYA

## Pengertian

1. Pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya.
2. Usaha pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan dan memanen hasilnya dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan, atau mengawetkannya untuk tujuan komersial.
3. Izin Usaha Perikanan bidang pembudidayaan ikan adalah izin yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Republik Indonesia atau badan hukum Indonesia termasuk koperasi yang melakukan usaha pembudidayaan ikan di air tawar, di air payau, dan di laut, meliputi usaha pembenihan, usaha pembesaran, dan usaha penanganan dan/atau pengolahan baik yang dilakukan secara terpisah maupun secara terpadu.
4. Rekomendasi Pembudidayaan Ikan Penanaman Modal (RPIPM) adalah keterangan tertulis yang membuat persetujuan kegiatan pembudidayaan ikan yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal yang melaksanakan tugas teknis di bidang perikanan budidaya sebagai salah satu persyaratan memperoleh SIUP yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang di bidang penanaman modal.

## Perizinan

Ketentuan terkait perizinan usaha bidang pembudidayaan Ikan diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 49/PERMEN-KP/2014 Tentang Usaha Pembudidayaan Ikan dan Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 3/Permen-Kp/2015 Tentang Pendelegasian Wewenang Pemberian Izin Usaha Di Bidang Pembudidayaan Ikan Dalam Rangka Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal. Izin usaha perikanan bidang pembudidayaan ikan diwajibkan kepada setiap orang yang melakukan usaha pembudidayaan ikan di wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia. Izin usaha perikanan di bidang pembudidayaan ikan meliputi:

- A. Izin Usaha Perikanan, yang diterbitkan dalam bentuk SIUP dan berlaku selama kegiatan usaha pembudidayaan ikan masih beroperasi dengan kewajiban melakukan registrasi ulang setiap lima tahun. SIUP terdiri atas: SIUP Pembenihan SIUP Pembesaran, SIUP Pembenihan dan Pembesaran
- B. Izin Kapal Pengangkutan Ikan, yang diterbitkan dalam bentuk SIKPI dan berlaku selama lima tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu yang sama. SIKPI terdiri atas: SIKPI-I, untuk kapal pengangkut ikan berbendera Indonesia SIKPI-A, untuk kapal pengangkut ikan berbendera asing

Kewajiban memiliki SIUP, dikecualikan bagi pembudidaya ikan-kecil, pemerintah, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi untuk kepentingan pelatihan dan penelitian/eksplorasi perikanan. Pengecualian kewajiban SIUP bagi pembudidaya ikan-kecil diganti dengan Tanda Pencatatan Usaha Pembudidayaan Ikan (TPUPI).

Kewajiban memiliki SIKPI, dikecualikan bagi pembudidaya ikan-kecil yang menggunakan kapal pengangkut ikan paling banyak satu unit dengan ukuran peng besar 5 GT. Pengecualian kewajiban memiliki SIKPI bagi pembudidaya kan-kecil diganti dengan Tanda Pencatatan Kapal Pengangkut Ikan (TPKPI).

Kriteria pembudidaya ikan-kecil adalah:

A	Melakukan pembudidayaan ikan dengan menggunakan teknologi sederhana		
B	Melakukan Usaha pembudidayaan ikan	di air tawar: Usaha pembudidayaan ikan di air payau: Usaha pembudidayaan ikan di air laut:	Pembenihan, tidak lebih dari 0,75 ha; atau pembesaran, tidak lebih dari 2 ha.
	ikan dengan luas lahan:		Pembenihan, tidak lebih dari 0,5 ha; atau pembesaran, tidak lebih dari 5 ha.
			pembenihan, tidak lebih dari 0,5 ha; atau pembesaran, tidak lebih dari 2 ha.

## Jenis Usaha

Usaha pembudidayaan ikan terdiri dari:

1. Usaha pembenihan ikan, yang meliputi kegiatan pemeliharaan calon induk/induk, pemijahan, penetasan telur dan pemeliharaan larva/benih/bibit
2. Usaha pembesaran ikan, yang meliputi kegiatan pembesaran mulai dari ukuran benih sampai ukuran panen Usaha pengangkutan ikan hasil pembudidayaan, yang meliputi kegiatan pengangkutan ikan di dalam negeri dari pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan dengan kapal berbendera Indonesia dan pengangkutan ikan untuk tujuan ekspor.
3. Usaha pembenihan ikan dan pembesaran ikan, yang meliputi kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan yang dilakukan dalam satu kesatuan usaha.
4. Usaha pembenihan ikan dan pengangkutan ikan hasil pembudidayaan, yang meliputi kegiatan pembenihan dan pengangkutan ikan yang dilakukan dalam satu kesatuan usaha.
5. Usaha pembesaran ikan dan pengangkutan ikan hasil pembudidayaan, yang meliputi kegiatan pembesaran dan pengangkutan ikan yang dilakukan dalam satu kesatuan usaha.

6. Usaha pembenihan ikan, pembesaran ikan dan pengangkutan ikan hasil pembudidayaan, yang meliputi kegiatan pembenihan, pembesaran dan pengangkutan ikan yang dilakukan dalam satu kesatuan usaha.

### Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya

No	Kabupaten/Kota	U1	U2	U3	U4	U5	U6
1	Bangka	Udang Vanamme	Lele	Patin	Nila	Tambakan	Gurame
2	Belitung Timur	Kerapu	Kakap	Kekerangan	Lele	Nila	Bandeng
3	Belitung	Kerapu	Nila Rumput	Lele	Kekerangan	Patin	-
4	Bangka Tengah	Kerapu	Laut	Lele	Nila	Kepiting	Patin
5	Bangka Selatan		Kerapu Bawal	Rumput Laut	Lele	Nila	Patin
6	Bangka Barat	Kerapu	Tawar Kekerangan	Lele	Bawar Tawar	Nila	Patin
7	Pangkal Pinang	Udang Vaname	Kepiting	Udang Jerbung	Lele	Patin	Nila

#### Keterangan:

- Kriteria penilaian untuk penentuan komoditas unggulan perikanan budidaya didasarkan pada 3 aspek, yaitu makro (LQ: Location Quotient), mikro (aspek teknis budidaya) dan pemasaran atau daya serap). Aspek Teknis Budidaya meliputi: Lokasi, Sistem Budidaya, Benih, Pemeliharaan, Pola Tanam, Koefisien Teknis Produksi dan Kontinuitas. Aspek Pemasaran diranking berdasarkan tujuannya: Lokal, Nasional, Ekspor dan Ekspor serta bernilai tinggi.
- U1=Unggulan 1, U2: Unggulan 2, U3: Unggulan 3, dst.

No	Komoditas Prioritas	Lokasi
1	Budidaya Laut Kerapu	Bangka selatan, Belitung, Belitung Timur
2	Budidaya Laut Kakap	Belitung
3	Budidaya Laut Rumput Laut	Belitung, Belitung Timur, Bangka Selatan
4	Penggemukan Hasil Tangkapan di Jaring Apung	Belitung, Belitung Timur,
5	Budidaya Payau Tambak Udang Vanamme	Pangkalpinang, Bangka Selatan, Kab. Bangka
6	Budidaya Payau Bandeng	Bangka Selatan
7	Budidaya Tawar Gurame	Bangka, Belitim, Pangkal Pinang*
8	Budidaya Tawar Nilai	Bangka, Bangka Tengah, Bangka Barat, Bangka Selatan, Belitung, Belitung Timur, Pangkalpinang*
9	Budidaya Tawar Lele	Pangkalpinang, Bangka, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Bangka Barat, Belitung, Belitung Timur.
10	Budidaya Tawar Patin	Bangka, Bangka Tengah, Bangka Barat, Bangka Selatan, Belitung Timur, Pangkalpinang*
11	Budidaya Tawar Udang Galah	Bangka Tengah
12	Ikan Hias	Pangkalpinang, Bangka, Belitung Timur

Sumber: Diolah dari Pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2016), *Investment and Integrated Licence Office, Provinsi of Bangka Belitung Archipelago.*

## Sampel Analisis Investasi Perikanan Budidaya

### 1. Investasi Budidaya IKAN KAKAP

#### INFORMASI UMUM

No	Uraian	Keterangan	
1	Bidang usaha	<b>Budidaya IkanKakap</b>	
		Kabupaten/Kota	Vol (ton)
2	Lokasi usaha prioritas	Kabupaten Belitung Timur	0,33
4	Pasar prioritas	Lokal (Kota-kota di Provinsi Babel)	
		Cina, Hong Kong, Taiwan, Vietnam, Korea	
		Jepang, Singapura, Filipina, Malaysia	

#### ASUMSI BISNIS

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga/Tarif
1	Jumlah media budidaya	1	unit	-
2	Jumlah bibit	12800	Ekor/lubang	5.000
3	SR (Survival Rate)	0,8	-	-
4	FCR (Food Conversion Ratio)	0,1	-	-
5	Pakan rucah	24960	kg	4.000
6	Obat-obatan	2	paket	1.200.000
7	Tenaga kerja	36	OB	1.000.000
8	Berat panen	5120	Kg	70.000
9	Siklus usaha per tahun	1	kali	-
10	Inflasi	3,5%	-	-
11	Kenaikan upah	5,0%	-	-
12	Tarif perawatan sapras	5,0%	dari aset tetap	-
13	Biaya overhead dan manajemen	5,0%	dari omset	-
14	<i>Discount rate</i>	8%	-	-

#### FINANSIAL PERFORMANCE

1	Modal Awal	Rp	<b>418.435.000</b>
2	Net Present Valeu (NPV)	Rp	<b>696.295.367</b>
3	Internal Rate of Return (IRR)	%	<b>49,58%</b>
4	Pay-Back Period (PBP)	Tahun	<b>3,12</b>
			<b>3 tahun; 1 bulan</b>
			<b>bulan ke-1; tahun ke-4</b>

#### Keterangan:

Hasil analisis belum memasukkan unsur pajak dan retribusi

## RINCIAN PERHITUNGAN LABA RUGI

### Kebutuhan Biaya Investasi Aktiva Tetap

No	Peralatan	Spesifikasi	Volume Rp	Harga Rp	Jumlah Rp	Umur Ekonomis Tahun	Biaya Penyusutan Rp
1	Rumah jaga dan gudang pakan	25 M2	1 unit	1.500.000	37.500.000	15	2.500.000
1	Kapal perahu (2 GT)	1 paket	1 unit	15.000.000	15.000.000	10	1.500.000
2	KJA(3 x 3 m)	1 paket	4 unit	22.000.000	88.000.000	5	17.600.000
3	Jaring (3 x 3 x 3 m)	9 M2	1 unit	3.500.000	31.500.000	5	6.300.000
4	Genset (2 KW 110-240 Volt)	1 paket	2 unit	2.500.000	5.000.000	4	1.250.000
5	Peralatan operasional	1 paket	1 unit	3.250.000	3.250.000	2	1.625.000
6	Peralatan rumah jaga	1 paket	1 unit	1.500.000	1.500.000	2	750.000
<b>JUMLAH</b>					<b>181.750.000</b>		<b>31.525.000</b>

### Kebutuhan Modal Kerja Awal

No	Peralatan	Volume Rp	Harga Rp	Jumlah Rp
1	Benih (4 - 5 inch)	12800 ekor	5.000	64.000.000
2	Pakan rucah	24960 kg	4.000	99.840.000
3	Obat-obatan	2 paket	1.200.000	2.400.000
4	Tenaga kerja	36 OB	1.000.000	36.000.000
5	Teknisi	12 OB	1.500.000	18.000.000
6	Solar	2990 liter	5.500	16.445.000
<b>JUMLAH</b>				<b>236.685.000</b>

### Kebutuhan Biaya Investasi

No	Uraian	Jumlah
1	Aktiva	181.750.000
2	Modal kerja di awal produksi	236.685.000
<b>Jumlah</b>		<b>418.435.000</b>

### Labarugi

No	Uraian	Tahun ke-				
		1	2	3	4	5
<b>A. PENJUALAN</b>		<b>358.400.000</b>	<b>370.944.000</b>	<b>383.488.000</b>	<b>396.032.000</b>	<b>408.576.000</b>
<b>B. BIAYA</b>						
1	Bibit	64.000.000	66.240.000	68.480.000	70.720.000	72.960.000
2	Pakan rucah	99.840.000	103.334.400	106.828.800	110.323.200	113.817.600
3	Obat-obatan	2.400.000	2.484.000	2.568.000	2.652.000	2.736.000
4	Tenaga kerja	36.000.000	37.260.000	38.520.000	39.780.000	41.040.000
5	Penyusutan	31.525.000	31.525.000	31.525.000	31.525.000	31.525.000
6	Perawatan sarana	9.087.500	9.405.563	9.723.625	10.041.688	10.359.750
7	Biaya <i>overhead</i> dan manajemen	17.920.000	18.547.200	19.174.400	19.801.600	20.428.800
<b>Jumlah Biaya</b>		<b>260.772.500</b>	<b>268.796.163</b>	<b>276.819.825</b>	<b>284.843.488</b>	<b>292.867.150</b>
<b>C. LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>97.627.500</b>	<b>102.147.838</b>	<b>106.668.175</b>	<b>111.188.513</b>	<b>115.708.850</b>
Cashflow		129.152.500	133.672.838	138.193.175	142.713.513	147.233.850
Akumulasi Cashflow		129.152.500	262.825.338	401.018.513	543.732.025	690.965.875
<b>Present Value</b>		<b>119.585.648</b>	<b>225.330.365</b>	<b>318.341.424</b>	<b>399.659.270</b>	<b>470.259.764</b>

## 2. Investasi Budidaya IKAN KERAPU MACAN

### INFORMASI UMUM

No	Uraian	Keterangan	
1	Bidang usaha	<b>Budidaya Ikan Kerapu Macan</b>	
		Kabupaten/Kota	Vol (ton)
2	Lokasi usahaprioritas	Kabupaten Bangka Tengah	126,33
		Kabupaten Bangka	89,75
		Kota PangkalPinang	22,20
		Kabupaten Bangka Barat	5,82
4	Pasar prioritas	Lokal (Kota-kota di Provinsi Babel)	
		Cina, Hong Kong, Taiwan, Vietnam, Korea	
		Jepang, Singapura, Filipina, Malaysia	
		Australia, USA, Prancis	

### ASUMSI BISNIS

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga/Tarif
1	Jumlah mediabudidaya	15	Hapa	-
2	Jumlah bibit	400	Ekor/lubang	12.000
3	SR (Survival Rate)	0,8	-	-
4	FCR	0,1	-	-
5	Pakan rucah (tangkap)	21600	ekor	2.000
6	Pakan rucah	2400	kg	4.000
7	Tenaga kerja	36	OB	1.000.000
8	Berat panen	2400	Kg	100.000
9	Siklus usaha per tahun	1	kali	-
10	Inflasi	0,035	-	-
11	Kenaikan upah	0,05	-	-
12	Tarif perawatan sapras	5,0%	dari aset tetap	-
13	Biayaoverheaddan manajemen	5,0%	dari omset	-
14	<i>Discount rate</i>	8%	-	-

### FINANSIAL PERFORMANCE

1	Modal Awal	Rp	<b>545.560.000</b>
2	Net Present Valeu (NPV)	Rp	<b>590.140.970</b>
3	Internal Rate of Return (IRR)	%	<b>26,12%</b>
4	Pay-Back Period (PBP)	Tahun	<b>3,88</b>
			<b>3 tahun; 11 bulan</b>
			<b>bulan ke-11; tahun ke-4</b>

#### Keterangan:

Hasil analisis belum memasukkan unsur pajak dan retribusi

## RINCIAN PERHITUNGAN LABA RUGI

### Kebutuhan Biaya Investasi Aktiva Tetap

No	Peralatan	Spesifikasi	Volume Rp	Harga Rp	Jumlah Rp	Umur Ekonomis Tahun	Biaya Penyusutan Rp
1	Rumahjagadangudangpakan	25 M2	1 unit	1.500.000	37.500.000	15	2.500.000
1	Kapal perahu (2 GT)	1 paket	1 unit	15.000.000	15.000.000	10	1.500.000
2	Jaring KJA(1/4"; 3 x 3 m)	1 paket	10 unit	5.000.000	50.000.000	5	10.000.000
3	Jaring KJA(1/2"; 3 x 3 m)	1 paket	10 unit	4.500.000	45.000.000	5	9.000.000
4	Jaring KJA(3/4"; 3 x 3 m)	1 paket	20 unit	4.200.000	84.000.000	5	16.800.000
5	KJA Kayu (3 x 3 m)	1 paket	10 unit	15.000.000	150.000.000	3	50.000.000
6	Timbangan (20 kg)	1 paket	1 unit	30.000	30.000	3	10.000
7	Timbangan (100 kg)	1 paket	1 unit	55.000	55.000	3	18.333
8	Serokan	1 paket	4 unit	100.000	400.000	2	200.000
<b>JUMLAH</b>					<b>381.985.000</b>		<b>90.028.333</b>

### Kebutuhan Modal Kerja Awal

No	Peralatan	Volume Rp	Harga Rp	Jumlah Rp
1	Benih	6000 ekor	12.000	72.000.000
2	Pakan rucah (tangkap)	21600 ekor	2.000	43.200.000
3	Pakan rucah	2400 kg	4.000	9.600.000
4	Tenaga kerja	36 OB	1.000.000	36.000.000
5	Gayung	3 buah	5.000	15.000
6	Lampu	4 buah	30.000	120.000
7	Solar	480 liter	5.500	2.640.000
<b>JUMLAH</b>				<b>163.575.000</b>

### Kebutuhan Biaya Investasi

No	Uraian	Jumlah
1	Aktiva	381.985.000
2	Modal kerja di 6 bulan awal produksi	163.575.000
<b>Jumlah</b>		<b>545.560.000</b>

### Labarugi

No.	Uraian	Tahun ke-				
		1	2	3	4	5
<b>A. PENJUALAN</b>		<b>240.000.000</b>	<b>248.400.000</b>	<b>256.800.000</b>	<b>265.200.000</b>	<b>273.600.000</b>
<b>B. BIAYA</b>						
1	Bibit	43.200.000	44.712.000	46.224.000	47.736.000	49.248.000
2	Pakan rucah (tangkap)	9.600.000	9.936.000	10.272.000	10.608.000	10.944.000
3	Pakan rucah	9.600.000	9.936.000	10.272.000	10.608.000	10.944.000
4	Tenaga kerja	36.000.000	37.260.000	38.520.000	39.780.000	41.040.000
5	Penyusutan	90.028.333	90.028.333	90.028.333	90.028.333	90.028.333
6	Perawatan sarana	19.099.250	19.767.724	20.436.198	21.104.671	21.773.145
7	Biaya <i>overhead</i> dan manajemen	12.000.000	12.420.000	12.840.000	13.260.000	13.680.000
<b>Jumlah Biaya</b>		<b>219.527.583</b>	<b>191.872.333</b>	<b>195.316.333</b>	<b>198.760.333</b>	<b>202.204.333</b>
<b>C. LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>20.472.417</b>	<b>56.527.667</b>	<b>61.483.667</b>	<b>66.439.667</b>	<b>71.395.667</b>
	Cashflow	110.500.750	146.556.000	151.512.000	156.468.000	161.424.000
	Akumulasi Cashflow	110.500.750	257.056.750	408.568.750	565.036.750	726.460.750
	<b>Present Value</b>	<b>102.315.509</b>	<b>220.384.731</b>	<b>324.335.046</b>	<b>415.318.879</b>	<b>494.416.980</b>

### 3. Investasi Budidaya UDANG VANAME

#### INFORMASI UMUM

No	Uraian	Keterangan	
1	Bidang usaha	<b>Budidaya Udang Vaname</b>	
		Kabupaten/Kota	Luas (Ha)
2	Lokasi usaha prioritas	Kabupaten Bangka	368
		Kota Pangkal Pinang	110
4	Pasar prioritas	Lokal (Kota-kota di Provinsi Babel)	
		Batam, Banten, DKI Jakarta, Sumatera	
		Bogor, Depok, Bekasi	
		Singapura, Cina, Jepang, Eropa, Amerika	

#### ASUMSI BISNIS

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga/Tarif
1	Jumlah tebar per petak	300.000	Ekor	55
2	Luas rata-ratapetakan	2.500	M2	
3	Jumlah tambak	6	petak	
4	Padat penebaran	120	Ekor/M2	
5	SR ( <i>Survival Rate</i> )	80%		
6	Jumlah pakan	8.640	Kg/petak	18.000
7	FCR ( <i>Food Covertion Ratio</i> )	1,80		
8	Nutrisi dan pakan tambahan			
	Super NB	60	liter/petak	12.000
	Super PS	60	liter/petak	1.000
	Vanna-Pro	60	kg/petak	7.000
	Antigermen	5	liter/petak	120.000
	Bestacin	5	liter/petak	120.000
	Kaptan	500	kg/petak	550
9	Solar	150	liter/siklus	6.500
10	Berat panen	4.800	Kg/petak/siklus	85.000
11	Siklus usaha per tahun	3	kali	
12	Inflasi	3,5%	per tahun	
13	Kenakan upah	5,0%	per tahun	
14	Discount rate	8,0%	per tahun	

#### FINANSIAL PERFORMANCE

1	Modal Awal	Rp	<b>2.907.531.667</b>
2	Net Present Valeu (NPV)	Rp	<b>7.072.163.602</b>
3	Internal Rate of Return (IRR)	%	<b>100,93%</b>
4	Pay-Back Period (PBP)	Tahun	<b>0,72</b>
			<b>9 bulan</b>
			<b>bulan ke-9; tahun ke-1</b>

#### Keterangan:

Hasil analisis belum memasukkan unsur pajak dan retribusi

## RINCIAN PERHITUNGAN LABA RUGI

### Kebutuhan Biaya Investasi Aktiva Tetap

No	jenis biaya	Spesifikasi	Volume	Harga (Rp)	Jumlah	Umur Ekonomis (th)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Rumah Jaga	18 M2	1 unit	800.000	14.400.000	10	1.440.000
2	Pos Satpam	10 M2	1 unit	800.000	8.000.000	10	800.000
3	Gudang pakan	24 M2	1 unit	800.000	19.200.000	10	1.920.000
4	Cetak Tambak	2.300 M2	6 petak	250.000.000	1.500.000.000	10	150.000.000
5	Kincir ukuran kecil	1 Hp	20 buah	15.000.000	300.000.000	5	60.000.000
6	Kincir ukuran besar	2 Hp	10 buah	20.000.000	200.000.000	5	40.000.000
7	Genset	140 KVA	1 unit	200.000.000	200.000.000	5	40.000.000
8	Instalasi listrik	82,5 KVA	1 paket	150.000.000	150.000.000	10	15.000.000
9	Anco (diameter 1 mm)	1 mm	24 unit	100.000	2.400.000	2	1.200.000
10	Ember ukuran besar	100 liter	2 buah	50.000	100.000	2	50.000
11	Ember ukuran sedang	20 liter	6 buah	25.000	150.000	2	75.000
12	Timbangan besar	100 kg	1 buah	1.500.000	1.500.000	5	300.000
13	Timbangan kecil	20 kg	2 buah	150.000	300.000	2	150.000
14	Pompa air laut		1 unit	55.000.000	55.000.000	10	5.500.000
15	Jala		2 buah	600.000	1.200.000	5	240.000
16	Jala kondom		1 buah	250.000	250.000	5	50.000
17	Jala panen		1 buah	750.000	750.000	5	150.000
<b>Jumlah</b>					<b>2.453.250.000</b>		<b>316.875.000</b>

### Kebutuhan Modal Kerja Awal

No	Uraian	Spesifikasi Teknis	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Bibit	300.000 ekor/petak	6 petak	55	99.000.000
2	Pakan	860 kg/petak	6 petak	18.000	92.880.000
3	Super NB	60 liter/petak	6 petak	12.000	4.320.000
4	Super PS	60 liter/petak	6 petak	1.000	360.000
5	Vanna-Pro	60 kg/petak	6 petak	7.000	2.520.000
6	Antigermen	5 liter/petak	6 petak	120.000	3.600.000
7	Bestacin	5 liter/petak	6 petak	120.000	3.600.000
8	Kaptan	500 kg/petak	6 petak	550	1.650.000
9	Solar	150 liter/siklus	1 siklus	6.500	975.000
10	Teknisi	6 org	4 bulan	2.800.000	67.200.000
11	Satpam	1 org	4 bulan	2.000.000	8.000.000
12	Listrik	1 paket	4 bulan	35.000.000	140.000.000
13	Telefon	150 liter/siklus	4 bulan	50.000	30.000.000
14	Gayung (1 liter)	6 unit	0,3 paket	5.000	10.000
15	Lampu (40 watt)	20 unit	0,3 paket	25.000	166.667
<b>Jumlah</b>					<b>454.281.667</b>

### Kebutuhan Biaya Investasi

No	Uraian	Jumlah
1	Aktiva	2.453.250.000
2	Modal kerja satu siklus (3 bulan)	454.281.667
<b>Jumlah</b>		<b>2.907.531.667</b>

### Laba-Rugi

No.	Uraian		
		1	2
<b>A.</b>	<b>Penjualan</b>	<b>5.875.200.000</b>	<b>6.080.832.000</b>
<b>B.</b>	<b>Biaya</b>		
1	Bibit	99.000.000	102.465.000
2	Pakan	933.120.000	965.779.200
3	Biaya nutrisi		
	Super NB	12.960.000	13.413.600
	Super PS	1.080.000	1.117.800
	Vanna-Pro	7.560.000	7.824.600
	Antigermen	10.800.000	11.178.000
	Bestacin	10.800.000	11.178.000
	Kaptan	4.950.000	5.123.250
1	Solar	2.925.000	3.027.375
2	Biaya tenaga kerja		
	Teknisi	201.600.000	211.680.000
	Satpam	24.000.000	25.200.000
1	Listrik	420.000.000	434.700.000
2	Telefon	90.000.000	94.500.000
3	Gayung (1liter)	30.000	31.050
4	Lampu (40 watt)	500.000	517.500
	Penyusutan	316.875.000	316.875.000
	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>2.136.200.000</b>	<b>2.204.610.375</b>
<b>C.</b>	<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>3.739.000.000</b>	<b>3.876.221.625</b>
	Cashflow	<b>4.055.875.000</b>	<b>4.193.096.625</b>
	Cashflow netto	4.055.875.000	8.248.971.625
	<b>Present Value</b>	<b>3.755.439.815</b>	<b>4.193.096.625</b>

#### 4. Investasi Budidaya IKAN LELE

##### INFORMASI UMUM

No	Uraian	Keterangan	
1	Bidang usaha	<b>Budidaya (Pembesaran) Ikan Lele</b>	
		Kabupaten/Kota	Vol (ton)
2	Lokasi usahaprioritas	Kabupaten Bangka Tengah	1.203,38
		Kabupaten Belitung Timur	85,90
		Kabupaten Belitung	73,32
		Kabupaten Bangka	65,02
		Kota Pangkal Pinang	50,88
		Kabupaten Bangka Selatan	26,86
		Kabupaten Bangka Barat	15,43
4	Pasar prioritas	Lokal (Kota-kota di Provinsi Babel)	
		Batam, Banten, DKI Jakarta, Sumatera	
		Bogor, Depok, Bekasi	

##### ASUMSI BISNIS

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga/Tarif
1	Luasan lahan	400	M2	-
2	Kolam terpal bulat dia: 3 M	5	unit	-
3	Jumlah bibit	10000	Ekor	300
4	SR (Survival Rate)	0,8		-
5	Pakan PF 1000	20	Kg/siklus	17.000
6	Pakan 981 (-2)	1200	Kg/siklus	12.000
7	Pakan jeroan ikan	675	Kg/siklus	500
8	MB	100	Kg/siklus	500
9	Kapur kaptan	5	Kg/siklus	4.500
10	Tenaga kerja lepas	8	HOK/siklus	100.000
11	Berat panen	1.143	Kg	22.000
12	Siklus usaha per tahun	4	kali	-
13	Inflasi	3,5%		-
14	Kenaikan upah	5,0%		-
15	Tarif perawatan sapras	2,5%	dari aset tetap	-
16	Biaya overhead dan manajemen	2,5%	dari omset	-
17	<i>Discount rate</i>	8%		-

##### FINANSIAL PERFORMANCE

1	Modal Awal	Rp	<b>90.680.000</b>
2	Net Present Valeu (NPV)	Rp	<b>40.797.306</b>
3	Internal Rate of Return (IRR)	%	<b>24,53%</b>
4	Pay-Back Period (PBP)	Tahun	<b>2,82</b>
			<b>2 Tahun; 10 Bulan</b>
			<b>bulan ke-10; tahun ke-3</b>

##### Keterangan:

Hasil analisis belum memasukkan unsur pajak dan retribusi

## RINCIAN PERHITUNGAN LABA RUGI

### Kebutuhan Biaya Investasi Aktiva Tetap

No	Peralatan	Spesifikasi	Volume Rp	Harga Rp	Jumlah Rp	Umur Ekonomis Tahun	Biaya Penyusutan Rp
1	Sewa Lahan	400 M2	4 tahun	5.000.000	20.000.000	4	5.000.000
2	Kolam tanah (6 x 7 m)	42 M2	5 unit	4.000.000	20.000.000	5	4.000.000
3	Kolam pemihajan (2 x 3 m)	6 M2	2 unit	800.000	1.600.000	5	320.000
4	Kolam terpal bulat diameter 3 M	6 M2	5 unit	5.000.000	25.000.000	3	8.333.333
5	Hapa (2 x 3 m)	6 M2	4 unit	600.000	2.400.000	3	800.000
6	Ember (15 liter)	1 paket	4 buah	100.000	400.000	2	200.000
7	Bak sortir	1 paket	3 unit	150.000	450.000	4	112.500
8	Serokan ukuran kecil	1 paket	4 unit	25.000	100.000	2	50.000
9	Serokan ukuran Sedang	1 paket	4 unit	65.000	260.000	2	130.000
10	Serokan ukuran Besar	1 paket	4 unit	80.000	320.000	2	160.000
11	Timbangan	1 paket	1 unit	1.200.000	1.200.000	10	120.000
<b>JUMLAH</b>					<b>71.730.000</b>		<b>19.225.833</b>

### Kebutuhan Modal Kerja Awal

No	Peralatan	Spesifikasi	Volume Rp	Harga Rp	Jumlah Rp
1	Benih	3-4 cm	10000 ekor	300	3.000.000
2	Pakan PF 1000	Serbuk	20 kg	17.000	340.000
3	Pakan 981 (-2)	Pelet	1200 kg	12.000	14.400.000
4	Pakan jeroan ikan	Rucah	675 kg	500	337.500
5	MB	Cairan	100 ML	500	50.000
6	Kapur kaptan	Serbuk	5 kg	4.500	22.500
7	Tenagakerjalepas	harian	8 HOK	100.000	800.000
<b>JUMLAH</b>					<b>18.950.000</b>

### Kebutuhan Biaya Investasi

No	Uraian	Jumlah
1	Aktiva	71.730.000
2	Modal kerja di 6 bulan awal produksi	18.950.000
<b>Jumlah</b>		<b>90.680.000</b>

## Laba-Rugi

No.	Uraian				
		1			4
<b>A. PENJUALAN</b>		<b>100.571.429</b>	<b>104.091.429</b>	<b>107.611.429</b>	<b>111.131.429</b>
<b>B. BIAYA</b>					
1 Bibit		12.000.000	12.420.000	12.840.000	13.260.000
2 Pakan PF 1000		1.360.000	1.407.600	1.455.200	1.502.800
3 Pakan 981 (-2)		57.600.000	59.616.000	61.632.000	63.648.000
4 Pakan jeroan ikan		1.350.000	1.397.250	1.444.500	1.491.750
5 MB		200.000	207.000	214.000	221.000
6 Kapur kaptan		90.000	93.150	96.300	99.450
7 Tenaga kerjalepas		3.200.000	3.312.000	3.424.000	3.536.000
8 Penyusutan		19.225.833	19.225.833	19.225.833	19.225.833
9 Perawatan sarana		1.793.250	1.856.014	1.918.778	1.981.541
10 Biaya <i>overhead</i> dan manajemen		2.514.286	2.602.286	2.690.286	2.778.286
<b>Jumlah Biaya</b>		<b>99.333.369</b>	<b>102.137.133</b>	<b>104.940.897</b>	<b>107.744.660</b>
<b>C. LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>1.238.060</b>	<b>1.954.296</b>	<b>2.670.532</b>	<b>3.386.768</b>
Cashflow		<b>20.463.893</b>	<b>21.180.129</b>	<b>21.896.365</b>	<b>22.612.602</b>
Akumulasi Cashflow		20.463.893	41.644.022	63.540.387	86.152.989
<b>Present Value</b>		<b>18.948.049</b>	<b>35.703.037</b>	<b>50.440.408</b>	<b>63.325.019</b>

## 5. Investasi Budidaya IKAN PATIN

### INFORMASI UMUM

No	Uraian	Keterangan	
1	Bidang usaha	<b><i>Budidaya (Pembesaran) Ikan Patin</i></b>	
		Kabupaten/Kota	Vol (ton)
2	Lokasi usaha prioritas	Kabupaten Bangka Tengah	126,33
		Kabupaten Bangka	89,75
		Kota PangkalPinang	22,20
		Kabupaten Bangka Barat	5,82
4	Pasar prioritas	Lokal (Kota-kota di Provinsi Babel)	
		Sumatera, Kalimantan, Kepulauan Riau	

## ASUMSI BISNIS

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga/Tarif
1	Jumlah mediabudidaya	10	Hapa	-
2	Jumlah bibit	3000	Ekor/Hapa	300
3	SR (Survival Rate)	0,8	-	-
4	FCR	0,015	-	-
5	Pakan pelet781-1	225	kg/hapa	15.300
6	Pakan pelet782	337	kg/hapa	10.400
7	Pakan usus	336	kg/hapa	2.000
8	Tenaga kerja	30	HOK	100.000
9	Berat panen	6000	Kg	22.000
10	Siklus usaha per tahun	1	kali	-
11	Inflasi	3,5%	-	-
12	Kenaikan upah	5,0%	-	-
13	Tarif perawatan sapras	2,5%	dari aset tetap	-
14	Biaya overhead dan manajemen	2,5%	dari omset	-
15	<i>Discount rate</i>	8%	-	-

## FINANSIAL PERFORMANCE

1	Modal Awal	Rp	<b>30.411.900</b>
2	Net Present Valeu (NPV)	Rp	<b>59.115.609</b>
3	Internal Rate of Return (IRR)	%	<b>124,37%</b>
4	Pay-Back Period (PBP)	Tahun	<b>0,76</b>
			<b>1 tahun</b>
			<b>1 siklus</b>

### Keterangan:

Hasil analisis belum memasukkan unsur pajak dan retribusi

## RINCIAN PERHITUNGAN LABA RUGI

### Kebutuhan Biaya Investasi Aktiva Tetap

No	Peralatan	Spesifikasi	Volume Rp	Harga Rp	Jumlah Rp	Umur Ekonomis Tahun	Biaya Penyusutan Rp
1	Gudang pakan	25 M2	1 unit	500.000	12.500.000	5	2.500.000
2	Hapa (3 x 4 x 1 m)	12 M2	10 unit	350.000	3.500.000	5	700.000
3	Hapa (3 x 2 x 1 m)	6 M2	5 unit	200.000	1.000.000	5	200.000
4	Timbangan (20 kg)	1 paket	1 unit	550.000	550.000	3	183.333
5	Timbangan (100 kg)	1 paket	1 unit	30.000	30.000	3	10.000
6	Ember	1 paket	2 unit	30.000	60.000	3	20.000
7	Serokan	1 paket	4 unit	100.000	400.000	2	200.000
<b>JUMLAH</b>					<b>18.040.000</b>		<b>3.813.333</b>

### Kebutuhan Modal Kerja Awal

No	Peralatan	Spesifikasi	Volume Rp	Harga Rp	Jumlah Rp
1	Benih	3-4 cm	3000 ekor	300	900.000
2	Pakan pelet	781-1	225 kg/hapa	15.300	3.442.500
3	Pakan pelet	782	337 kg/hapa	10.400	3.504.800
4	Pakan usus		336 kg/hapa	2.000	672.000
5	Tenaga kerja lepas		30 HOK	100.000	3.000.000
6	Gayung		3 buah	5.000	15.000
7	Lampu		2 buah	30.000	60.000
8	Listrik		0,72 KWH	1.080.000	777.600
<b>JUMLAH</b>					<b>12.371.900</b>

### Kebutuhan Biaya Investasi

No	Uraian	Jumlah
1	Aktiva	18.040.000
2	Modal kerja di 6 bulan awal produksi	12.371.900
<b>Jumlah</b>		<b>30.411.900</b>

### Laba-Rugi

No.	Uraian		
<b>A.</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>132.000.000</b>	<b>136.620.000</b>
<b>B.</b>	<b>BIAYA</b>		
1	Bibit	9.000.000	9.315.000
2	Pakan pelet 781-1	34.425.000	35.629.875
3	Pakan pelet 782	35.048.000	36.274.680
4	Pakan usus	6.720.000	6.955.200
5	Tenaga kerja	3.000.000	3.105.000
6	Penyusutan	3.813.333	3.813.333
7	Perawatan sarana	451.000	466.785
8	Biaya <i>overhead</i> dan manajemen	3.300.000	3.415.500
	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>95.757.333</b>	<b>98.975.373</b>
<b>C.</b>	<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>36.242.667</b>	<b>37.644.627</b>
	Cashflow	<b>40.056.000</b>	<b>41.457.960</b>
	Akumulasi Cashflow	40.056.000	81.513.960
	<b>Present Value</b>	<b>37.088.889</b>	<b>69.885.082</b>

## 6. Investasi Budidaya KERANG DARAH

### A BIAYA INVESTASI

No	Komponen	Satuan	Volume	Harga	Jumlah
1	Lahan Tambak (Sewa/tahun)	m2	2.000	1.500	3.000.000
2	Peralatan Budidaya	1 paket		1.500.000	1.500.000
					<b>4.500.000</b>

### B BIAYA OPERASIONAL (per musim)

No	Komponen	Satuan	Volume	Harga	Jumlah
1	Bibit Kerang	2,5 x luas	5000 kg	2.500	12.500.000
2	Tenaga Kerja (1 orang)	orang/bln	1.000.000	6	6.000.000
3	Pupuk dan Kapur	paket	1	5.500.000	5.500.000
4	Biaya lain	bulan	500.000	6	3.000.000
5	Penyusutan peralatan	musim	750.000	1	750.000
6	Penyusutan sewa tambak	per 6 bulan	1.500.000	1	1.500.000
					<b>27.750.000</b>

### C PENDAPATAN (per musim)

No	Komponen	Satuan	Volume	Harga	Jumlah
	Penjualan kerang	Kg	10.000	5.500	55.000.000

### D KEUNTUNGAN (per musim)

1	Penjualan	<b>55.000.000</b>
2	Biaya Operasional	<b>(27.750.000)</b>
3	Keuntungan	<b>27.250.000</b>
	Keuntungan per bulan:	<b>4.541.667</b>

### E SIMULASI KEUANGAN PER TAHUN

1	Penjualan	Musim	2	55.000.000	110.000.000
2	Biaya Operasional	Musim	2	27.750.000	55.500.000
3	Keuntungan per tahun				54.500.000

# INVESTASI PENGOLAHAN

## Pengertian

1. Unit Pengolahan Ikan adalah tempat usaha yang memiliki fasilitas dan sarana pengolahan untuk digunakan dalam penanganan dan pengolahan ikan.
  2. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.
  3. Kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, menguntungkan, dan membina, yang melibatkan nelayan, pelaku usaha mikro, kecil, menengah, dan besar.
- a. Produksi Pengolahan

### Produk Pengolahan Konsumsi :

- Pengalengan
- Pembekuan
- Penggaraman/Pengeringan
- Pemindangan
- Pengasapan
- Peragian/Fermentasi
- Pereduksian/Ekstraksi
- Pengolahan surimi/produk jeli ikan
- Pengolahan segar
- Pengolahan lainnya

### Produk Olahan Nonkonsumsi :

- Rumput laut (untuk medis/kosmetik)
- Minyak ikan (untuk medis/kosmetik)
- Tulang ikan (untuk medis/kosmetik)
- Tepung ikan (untuk pakan)
- Chitin-chitosan (untuk medis/kosmetik)
- Kolagen (untuk industri)
- Gellatin (untuk industri)
- Garam (untuk medis/laboratorium)
- Pengolahan mutiara, Kerajinan tangan lainnya dari hasil perikanan (*handy craft*)

## Pengolahan Makanan

No	BahanBaku	Peta Hasil Olahan
1	Daging Ikan	Surimi, bakso, sosis, otak-otak, abon, kerupuk
2	Kulit Ikan	Bahan kosmetik, hiasan, kerupuk
3	Sisik Ikan	Kolagen bahan baku kosmetik
4	Tulang Ikan	Tepung bahan campuran pembuatan pakan ikan, ternak

No	BahanBaku	Peta Hasil Olahan
5	Organ Dalam Ikan	Krupuk dan kecap ikan
6	Hati ikan cucut	Squalene (minyak hati cucut)
7	Lambung Ikan besar	Kerupuk
8	Gelembung renang	Kerupuk dan bahan baku kosmetik
9	Organ ikan bandeng	Makanan olahan (pepes, bothok)
10	Kulit udang	Chitin dan chitosan bahan baku kosmetik
11	Kepala Udang	Untuk petis, tepung udang
12	Cangkang kepiting	Chitin, tepung untuk pupuk organic
13	Cangkang moluska	Hiasan, sumber mineral
14	Rumput laut	Minuman, sayuran, bahan stabilizer, gel

## Produk Olahan Makanan

No	Produk Olahan Makanan	Bahan	Kebutuhan Investasi
1	Otak-otak Goreng	Daging Ikan / Surimi	Food processor/blender, Kompor, panci perebusan, pisau, talenan, serok, timbangan, baskom.
2	Ekkado Ikan	Surimi	Food processor, baskom, sendok, solet, alat pengukus
3	Teri Krispi	Ikan teri sedang	Alat penggorengan, pisau, baskom, talenan, alat peniris.
4	Ikan Presto	Ikan rucah	Blender, panci presto, pisau, timbangan, nampan
5	Nugget Ikan	Daging Ikan	Penggiling daging, talenan, food processor, kompor, baskom, pisau, Loyang, alat pengukus
6	Kaki Naga Ikan	Surimi	Penggiling daging, food processor/mixer, baskom, talenan, alat pengukus.
7	Pilus ketam	Daging ketam	Kompor, wajan penggorengan, serok, baskom, blender, mixer.
8	Abon Ketam	Daging ketam	Kain blacu, kompor, wajan penggorengan, sendok penggoreng, baskom, blender, alat peniris minyak, sealer
9	Keripik Rumput laut	Rumput laut basah	Mixer, baskom, alat penggorengan, pisau, gunting, cetakan/ampia, alat peniris.
10	Manisan Rumput Laut	Rumput laut basah	Wadah kedap air, pisau, saringan, kompor, pengaduk
11	Brownies Rumput laut	Rumput laut basah	Blender, baskom, telenan, alat pengukus

## Produk Unggulan Makanan Olahan

No	Produk Olahan Makanan	Bahan	Kebutuhan Investasi
1	Keripik Telur Cumi (Kricu)	Telur cumi	Mixer, pisau, talenan, baskom, wajan, blender, kompor
2	Fish Nugget	Daging Ikan	Penggoreng daging, food processor/mixer, baskom, pisau, talenan, alat pengus.
3	Kerupuk Ikan	Ikan segar	Pisau, talenan, baskom plastic, meat grinder, food processor (Mixer), sendok, panci pengukus, plastik pencetak, kompor, pengemas, sealer.
4	Dendeng Ikan	Ikan tamban	Blender, pisau, talenan, baskom, panic

## Sampel Analisis Investasi Pengolahan Ikan

### Investasi Pengolahan Ikan Beku/Fillet PATIN

#### INFORMASI UMUM

No	Uraian	Keterangan	
1	Bidang usaha	<i>Filet Ikan Patin</i>	
2	Lokasi usaha prioritas	Kabupaten Bangka Tengah	126,33 ton
		Kabupaten Bangka	89,75 ton
		Kabupaten Banka Selatan	40,41 ton
4	Pasar prioritas	Lokal (Kota-kota di Provinsi Babel)	
		Batam, Banten, DKI Jakarta, Sumatera	
		Bogor, Depok, Bekasi	
		Hong Kong, Singapura, Malaysia	

#### ASUMSI BISNIS

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga/Tarif
1	Volume produksi	Kg/thn	120.000	-
2	Harga bahan baku	Rp/kg	15.000	-
3	Rendemen hasil olahan			
	a. Rendemen daging	%; Rp	50	45.000
	b. Rendemen kepala	%; Rp	20	8.000
	c. Rendemen tulang	%; Rp	5	1.000
	d. Rendemen kulit	%; Rp	3	8.000
	e. Rendemen jeroan	%; Rp	8	200
4	Upah tenaga kerja	Rp/kg	-	1.500
5	Harga kemasan	Rp/kg	-	1.000
6	Discount Rate	%	-	8
7	Rata-rata inflasi	%	-	3,5
8	Biaya investasi & modal kerja	Rp 000	-	1.788.541
9	Umur investasi	Tahun	5	-

#### FINANSIAL PERFORMANCE

1	Modal Awal	Rp	<b>1.788.541.200</b>
2	Net Present Valeu (NPV)	Rp	<b>1.110.283.904</b>
3	Internal Rate of Return (IRR)	%	<b>57,12%</b>
4	Pay-Back Period(PBP)	Tahun	<b>2,73</b>
			<b>2 thn; 9 bln</b>
			<b>bulan ke-9 tahun ke-3</b>

#### Keterangan:

Hasil analisis belum memasukkan unsur pajak dan retribusi

## RINCIAN PERHITUNGAN LAB RUGI

### Kebutuhan Biaya Investasi Aktiva Tetap

No	Uraian	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Bangunan	140 M2	2.500.000	350.000.000
2	Mobil peniriman barang	1 unit	250.000.000	250.000.000
3	Freezer	5 unit	6.000.000	30.000.000
4	Cold Storage	1 unit	200.000.000	200.000.000
5	Mesin Skining	1 unit	26.000.000	26.000.000
6	Airblast Freezer	1 unit	300.000.000	300.000.000
7	Mesin air	1 unit	1.000.000	1.000.000
8	Kranjang	30 unit	75.000	2.250.000
9	Timbangan	2 unit	350.000	700.000
10	Telanan	10 unit	30.000	300.000
11	Pisau	20 unit	15.000	300.000
12	Searagam	20 unit	150.000	3.000.000
13	Cold Box	5 unit	1.500.000	7.500.000
<b>Jumlah</b>				<b>1.171.050.000</b>

### Kebutuhan Modal Kerja Awal

No	Uraian	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Bahan baku	30000 ton	15.000	450.000.000
2	Tenaga kerja	30000 ton	1.500	45.000.000
3	Bahan pendukung			
	Plastik kemasan	30000 ton	1.000	30.000.000
	Listrik	3 bulan	6.500.000	19.500.000
	Overhead & manajemen	1 paket	72.991.200	72.991.200
<b>Jumlah</b>				<b>617.491.200</b>

### Kebutuhan Biaya Investasi

No	Uraian	Jumlah
1	Aktiva	1.171.050.000
2	Modal kerja di 6 bulan awal produksi	617.491.200
<b>Jumlah</b>		<b>1.788.541.200</b>

## Laba-Rugi

No.	Uraian	Tahun ke-					
		1	2	3	4	5	
<b>1 Pendapatan</b>							
Filet							
	Volume	Kg	60.000	60.000	60.000	60.000	60.000
	Hargajual (UPIjambi)	Rp/kg	45.000	46.575	48.150	49.725	51.300
	Jumlah Filet	Rp	2.700.000.000	2.794.500.000	2.889.000.000	2.983.500.000	3.078.000.000
Kepala							
	Volume	Kg	23.400	23.400	23.400	23.400	23.400
	Hargajual (UPIjambi)	Rp/kg	8.000	8.280	8.560	8.840	9.120
	Jumlah Kepala	Rp	187.200.000	193.752.000	200.304.000	206.856.000	213.408.000
Tulang							
	Volume	Kg	6.480	6.480	6.480	6.480	6.480
	Hargajual (UPIjambi)	Rp/kg	1.000	1.035	1.070	1.105	1.140
	Jumlah Kepala	Rp	6.480.000	6.706.800	6.933.600	7.160.400	7.387.200
Kulit							
	Volume	Kg	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
	Hargajual (UPIjambi)	Rp/kg	8.000	8.280	8.560	8.840	9.120
	Jumlah Kepala	Rp	24.000.000	24.840.000	25.680.000	26.520.000	27.360.000
Jeroan							
	Volume	Kg	9.840	9.840	9.840	9.840	9.840
	Hargajual (UPIjambi)	Rp/kg	200	207	214	221	228
	Jumlah Kepala	Rp	1.968.000	2.036.880	2.105.760	2.174.640	2.243.520
	<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>2.919.648.000</b>	<b>3.021.835.680</b>	<b>3.124.023.360</b>	<b>3.226.211.040</b>	<b>3.328.398.720</b>
<b>2 Biaya</b>							
	Bahanbaku	Rp	1.800.000.000	1.863.000.000	1.926.000.000	1.989.000.000	2.052.000.000
	Tenagakerja	Rp	180.000.000	189.000.000	198.000.000	207.000.000	216.000.000
Bahan pendukung							
	Plastik kemasan	Rp	120.000.000	124.200.000	128.400.000	132.600.000	136.800.000
	Listrik	Rp	7.800.000	8.073.000	8.346.000	8.619.000	8.892.000
	Perawatan sarana	Rp	29.276.250	30.300.919	31.325.588	32.350.256	33.374.925
	Penyusutan	Rp	144.565.000	144.565.000	144.565.000	144.565.000	144.565.000
	Overhead & manajemen	Rp	145.982.400	151.091.784	156.201.168	161.310.552	166.419.936
	<b>Jumlah Biaya</b>		<b>2.427.623.650</b>	<b>2.510.230.703</b>	<b>2.592.837.756</b>	<b>2.675.444.808</b>	<b>2.758.051.861</b>
	LABA USAHA		<b>492.024.350</b>	<b>511.604.977</b>	<b>531.185.605</b>	<b>550.766.232</b>	<b>570.346.859</b>
	Cashflow		636.589.350	656.169.977	675.750.605	695.331.232	714.911.859
	Akumulasi Cashflow		636.589.350	1.292.759.327	1.968.509.932	2.663.841.164	3.378.753.023
	Present Value		589.434.583	1.108.332.757	1.562.666.651	1.958.002.778	2.299.522.534

# INVESTASI WISATA BAHARI

## Potensi Wisata Pantai

Lokasi	Pantai
Kabupaten Bangka	Pantai Pura Tenggara, Matras, Romodong, Tanjung Pesona, Teluk Uber, Tanjung Panyusuk, Rebo, Rambak, Romodong, Temberan, Tikus Emas
Kabupaten Belitung	Pantai Pendam, Tanjung Tinggi, Tanjung Kelayang, Tanjung Binga, Mabai, Pendaunan Indah, Panyairan Secupak, Bukit Berahu, Penyabong, Tanjung Rusa, Teluk Gembira, Tanjung Kiras, Metigi, Bebilai, Penyaeran, Tanjung Siantu.
Kabupaten Pangkalpinang	Pantai Pasir Padi, Tanjung Bunga
Kabupaten Bangka Barat	Pantai Tanjung Kelian, Pasir Kuning, Tanjung Ular, Air Mas, Kedacak, Penganak, Batu Rakit, Bambang, Slangau, Batu Berani.
Kabupaten Bangka Tengah	Pantai Penyak, Tanjung Berikat, Tapak Hantu, Terentang
Kabupaten Bangka Selatan	Pantai Tanjung Krasak, Kumbang, Tanjung Tiris, Gunung Namak, Batu Ampar, Pantai Batu Betumpang.
Kabupaten Belitung Timur	Pantai Burung Mandi, Bukit Batu, Serdang, Punai, Nyiur Melambai, Guson Cina, Pulau Pandan, Batu Lalang, Batu Buyung, Samak, Pangkalan Limau, Tanjung Batu Pulas.

## Rekomendasi Investasi Wisata Bahari

Paket	Tema	Kegiatan	Lokasi
1	Mancing	Mancing <i>Niche Market:</i> Kejuaraan mancing (Tahunan), Profesional Ikan Tenggara dan Barramundi	Kabupaten Bangka Selatan Kabupaten Belitung (Teluk Gembira) bulan Maret, April, Mei.
2	Snorkeling	<i>Niche Market: Snorkeling</i>	Kabupaten Belitung (Tanjung Kelayang)
3	Diving	<i>Niche Market: Diving</i>	Kabupaten Belitung (Tanjung Kelayang), Pulau Lengkuas, Batu Layar.
4	Mina Wisata	• Trip Wisata Bahari: Wisata Pantai	Kab.Bangka, Kab.Belitung, Kota Pangkal Pinang, Kab.Bangka Barat, Kab.Bangka Tengah, Kab.Bangka

		Selatan, Kab. Belitung Timur.
	• <i>Niche Market</i> : Tour Pusat Pengolahan Perikanan.	Kabupaten Bangka Selatan
	• <i>Niche Market</i> : Tour Konservasi Bahari: Hutan Mangrove	Kabupaten Bangka Selatan
	• <i>Niche Market</i> : Tour Edukasi Bahari: Pusat Budidaya, Religi, Pusat Pengolahan Rajungan, Daur Ulang, Rumput Laut	Kab. Bangka Selatan (Desa Tukak) Kota Pangkal Pinang (Pengolahan)
	• Wisata Kuliner Bahari (Restoran Mengapung)	Kabupaten Belitung (Batu Garuda Pulau Ketawai)

## Kebutuhan Investasi

Paket	Bisnis	Investasi
1	<i>Event Organizer, Tour and Travel, Hotel, Penginapan, Penyewaan alat pancing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim manajemen dan kantor</li> <li>• Pemadu Wisata</li> <li><input type="checkbox"/> Alat pancing</li> <li><input type="checkbox"/> Kendaraan/Mobil Penumpang</li> <li><input type="checkbox"/> Peralatan diving</li> </ul>
2	<i>Tour and Travel</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Tim Manajemen dan kantor</li> <li><input type="checkbox"/> Kendaraan/Mobil Penumpang</li> <li><input type="checkbox"/> Trainer, pemandu wisata</li> </ul>
3	<i>Tour and Travel, Penyewaan perlengkapan dan keselamatan selam</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Tim Manajemen dan Kantor</li> <li><input type="checkbox"/> Trainer, Pemandu Wisata.</li> <li>• Perlengkapan Diving</li> <li>• Kendaraan/Mobil Penumpang</li> </ul>
4	<i>Tour and Travel, Restoran</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim Manajemen dan Kantor</li> <li>• Perahu antar jemput sekaligus media promosi.</li> <li>• Pemandu Wisata</li> <li>• Restoran</li> </ul>

## Analisis Investasi

1. Pendapatan yang diperoleh dapat berasal dari pendapatan paket wisata yang terdiri dari tiket perjalanan, akomodasi/penginapan, penyewaan alat diving, penyewaan alat pancing, pengunjung restoran, penjualan souvenir, pendapatan iklan, dll.
2. Biaya investasi meliputi rekrutmen SDM, *set-up* kantor, pengadaan mobil, kontrak penginapan, *kontrak home stay (for diving)*, pengadaan baju dan alat selam (tabung dan perlengkapan penyelaman), compressor, alat pancing, biaya promosi, perijinan, pembangunan restoran.
3. Biaya operasional: Sewa Kantor, SDM/Manajemen, konsumsi peralatan, kendaraan dan kapal, perawatan (maintenance), perijinan, listrik, air, telepon, BBM, Bahan baku restoran, Upah tenaga langsung, bahan-bahan dan material pendukung.

## Sampel Analisis Investasi Wisata Bahari

### Investasi PAKET JASA PARIWISATA

No.	Uraian	Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
<b>Biaya Investasi</b>				<b>70.000.000</b>
1	Sewa kios	1 per tahun	30.000.000	30.000.000
2	Komputer, printer, jaringan internet	1 paket	10.000.000	10.000.000
3	Renovasi, meja dan kursi	1 paket	20.000.000	20.000.000
4	Pembuatan Website	1 paket	10.000.000	10.000.000
<b>Biaya Operasional per bulan</b>				<b>4.500.000</b>
1	Alat tulis kantor	1 per bulan	500.000	500.000
2	Listrik dan internet	1 per bulan	1.000.000	1.000.000
3	Karyawan administrasi	1 per bulan	2.000.000	2.000.000
4	Promosi	1 per bulan	1.000.000	1.000.000
<b>Biayavariabel per paket 5 hari citi tour (4 orang/paket)</b>				<b>5.800.000</b>
1	Guide City tour ( 1 orang)	5 per hari	150.000	750.000
2	Sewa Mobil	5 5 hari/paket	350.000	1.750.000
3	BBM (10 liter per hari)	50 liter/hari	10.000	500.000
4	Biaya Hotel (2 orang/kamar)	8 kamar/hari	350.000	2.800.000

PENDAPATAN PER BULAN (Asumsi 4 paket)				paket/ bln	
1	Jasa Wisata Bahari (per paket)	150% dari biaya variabel)	-	4	-
2	Fee penjualan tiket	4% per orang	700.000 8	224.000	4 <b>896.000</b>
				224.000	<b>896.000</b>
BIAYA PER BULAN (Asumsi 4 paket)					
1	Biaya penyusutan	4.305.556	1	4.305.556	
2	Biaya operasional	-	1	-	
3	Biaya variabel	-	4	-	<b>(4.305.556)</b>
<b>KEUNTUNGAN PER BULAN (Asumsi 4 paket/bulan, setiap paket 4 orang)</b>					<b>(3.409.556)</b>